

**PENANGANAN KREDIT MACET *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
AMBULU DHANAARTA JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Uswatun Hasanah
201105010005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**PENANGANAN KREDIT MACET *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
AMBULU DHANAARTA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Uswatun Hasanah
201105010005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2024**

**PENANGANAN KREDIT MACET *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
AMBULU DHANAARTA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Uswatun Hasanah
201105010005**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

**PENANGANAN KREDIT MACET *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
AMBULU DHANAARTA JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis
Tanggal : 04 April 2024

Tim Penguji

Ketua

(Aminatus Zahriyah, M.Si.)

NIP: 198907232019032012

Sekretaris

(Ayyu Ainin Mustafidah, M.E.)

NIP: 199107152019032013

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.sos., M.Si.
2. Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)¹



¹ Al-Qur'an, 4:29

PERSEMBAHAN

Syukur kepada Allah SWT atas kelimpahan rahmat, kasih sayang dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sali dan Ibu Alm.Jumatri yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, nasehat dan doa-doa yang tulus untuk anaknya, terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan serta dukungan dan pengorbanan selama ini sampai penulis bisa di titik ini.
2. Kakak saya, Isma Wati yang telah menjadi penyemangat saya dan selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan agama.
3. Segenap guru TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu kepada saya.
4. Teman-teman kelas perbankan syariah 1 angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama di perkuliahan.
5. Sahabat dekat saya yang selalu memberi dukungan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya.
6. Serta terimakasih banyak untuk semua orang yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan judul skripsi “Analisis Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam, yang pastinya kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ana Pratiwi, M.S.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi nasehat, inspirasi serta motivasi selama menjalankan proses perkuliahan.

5. Dr. H. Fauzan, S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan serta memberikan motivasi dalam penulisan ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Seluruh staff karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Pihak informan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan serta berbagai pengaman kepada peneliti.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis juga menyadari bahwa dalam Menyusun skripsi ini banyak sekali kekurangan yang mana mengingat kebatasannya pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penyusunan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat dan bisa dijadikan bahan acuan untuk Penelitian selanjutnya.

Jember, 07 Maret 2024

(Uswatun Hasanah)

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, Dr. H. Fauzan, S.Pd.,M.Si, 2024: “Analisis Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember”.

Kata Kunci: BPR Ambulu Dhanaartha Jember, Kredit Macet, *Non Performing Loan* (NPL), Prinsip 5C.

Perbankan adalah tulang punggung ekonomi suatu negara, bertindak sebagai penopang sistem pembayaran, kebijakan moneter, dan stabilitas keuangan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember, dengan 28 tahun pengalaman, memiliki peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kredit macet merupakan masalah yang sering dihadapi oleh bank, yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. BPR Ambulu Dhanaartha mengatasi kredit macet melalui pendekatan *rescheduling* dan restrukturisasi, dengan memperhatikan nasabah secara kekeluargaan. Melalui strategi ini, BPR berhasil menyelesaikan kredit bermasalah, memastikan kelancaran operasional bisnis, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Fokus yang diteliti pada skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember?. 2. Bagaimana strategi yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL)?.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember. 2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, rangkuman, penyusunan laporan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini antara lain: 1. BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengelola kredit macet secara holistik dengan pendekatan 3 tahap klasifikasi dan penerapan model 5C dalam penilaian risiko kredit. Penyebab kredit macet teridentifikasi dari faktor eksternal dan internal, termasuk kondisi ekonomi dan manajemen risiko yang kurang efektif. 2. BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengatasi kredit macet melalui strategi *rescheduling* yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi nasabah. Kolaborasi dengan analis kredit dan manajemen risiko ditekankan, dengan analisis keuangan dan penyebab tunggakan yang mendalam. Penjadwalan ulang dilakukan cermat dengan kesepakatan formal untuk transparansi, dokumentasi menyeluruh, dan pemantauan berkala proaktif, menjaga integritas proses.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Temuan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95
1. Matriks	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	

9. Surat Selesai Bimbingan

10. Biodata



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan BPR.....	10
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Ambulu Dhanaartha.....	54
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan.² Perbankan berfungsi sebagai tempat bagi individu, perusahaan swasta, perusahaan milik negara, dan bahkan lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki.³ Menurut Rachmadi Usman Perbankan merupakan suatu badan usaha berbadan hukum bergerak di bidang jasa keuangan, yang dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan menyalurkan kembali kemasyarakat.⁴ Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

² Abdurrachman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris Indonesia* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1991), 86.

³ Ayubi Yahya Bimantara, Ansori Makruf, As'adur Rofiq Akfaritsi, Ana Pratiwi, "Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.2, No.2, (Februari 2024), 281-284

⁴ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2001), 2.

meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Perbankan dalam era globalisasi memegang peran krusial agar dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pentingnya peranan Perbankan karena adanya intermediasi yang dilakukan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan.⁵ Hampir setiap sektor usaha, seperti industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan, sangat mengandalkan kehadiran bank sebagai mitra untuk menjalankan transaksi keuangan. Dimana perbankan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelayanan, serta kepuasan terhadap jasa layanan yang dihasilkan.⁶ Semua sektor usaha dan individu, baik saat ini maupun di masa depan, tidak dapat menghindari keterlibatan sektor perbankan, yang telah menjadi kebutuhan pokok untuk menjalankan aktivitas keuangan dan mendukung kelancaran operasional bisnis. Peran yang dimainkan oleh perbankan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam berbagai lapisan masyarakat, mulai dari individu hingga dunia usaha, serta berpengaruh besar dalam ekonomi suatu negara.⁷ Mengingat Bank sebagai lembaga jasa keuangan yang secara langsung dapat menarik dana dari masyarakat perlu pengaturan secara khusus, hal ini dibutuhkan agar bank dalam menjalankan

⁵ Khamdan Rifa'I, Nurul Setianingrum, Nurul Widyawat IR, Retna Anggita Ningsih, Fauzan, M. Hamdi HS, "Analisis Biaya Transaksi Perbankan Di era digital", *Jurnal Psikologi Sekolah Positif*, Vol. 6, No.10, (2022)

⁶ Ahmad Muzayyin, Muhammad Irfan, Moh Lailul Ilham, Firdiana, " Analisis Minat Dan Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Di Wilayah Bungan Situbondo", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JLPM)*, Vol.02, No.01, (2024), 355-360

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 2.

aktivitasnya harus selalu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bank sebagai jasa keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan perbankan memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara. Mereka bukan hanya sebagai penyalur dana dari masyarakat ke sektor-sektor ekonomi yang berbeda, tetapi juga sebagai pilar dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai mitra utama dalam aktivitas keuangan, perbankan memiliki dampak yang signifikan pada semua lapisan masyarakat dan sektor usaha, yang semakin penting dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pengaturan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa perbankan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, memastikan kelancaran operasional bisnis, dan mendukung pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi secara merata.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) atau menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

Dana yang berhasil dikumpulkan dapat digunakan untuk dialokasikan ke dalam berbagai bentuk aktiva, seperti pemberian pinjaman atau investasi.

Dalam konteks ini, bank berperan sebagai satu-satunya institusi keuangan yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat melalui jenis-jenis simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito.⁸ Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, bank tidak dapat dipisahkan dari aspek keuangan. Seperti perusahaan lainnya, kegiatan perbankan pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai tempat pelayanan bagi nasabahnya. Para nasabah datang secara berkelanjutan, baik sebagai penerima layanan maupun penyedia layanan yang disediakan oleh bank. Ini sesuai dengan peran utama bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian mengalokasikan dana tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.⁹ Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya.

Kredit menurut Kasmir adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.¹⁰ Selain itu, Kredit adalah penyediaan uang atau

⁸ N. Idroes, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 4.

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), 33.

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), 85

tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹¹ Sebelum bank memberikan fasilitas kredit, perlu ada keyakinan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sepenuhnya. Keyakinan ini didasarkan pada evaluasi kredit yang dilakukan sebelum penyaluran kredit.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan. Disamping kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, di sisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak bank akan menghadapi kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*).

¹¹ Galih Andika Febrianto, Siti Rahmafita Purnamasari, Amelia Deta Kusuma, Hikmatul Hasanah, "Penertiban Dokumen Kredit Dalam Meminimalisir Risiko Kehilangan Data Nasabah Di Bank BRI Unit Wirolegi Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No 10 (2023) 1154 - 1161

Penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pada mulanya Bank Perkreditan Rakyat bertugas untuk membantu masyarakat dengan menyediakan permodalan kepada masyarakat yang membutuhkan atau memerlukan dana dengan syarat yang ringan tidak hanya syarat yang ringan dan menarik bagi masyarakat, tetapi juga fasilitas yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, seperti pelayanan yang baik, bunga yang ringan, lokasi dan citra perusahaan.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini adalah bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja dan modal BPR juga kecil.¹² Bank perkreditan Rakyat Ambulu Dhanaartha adalah sebuah lembaga jasa keuangan yang telah 28 tahun melayani masyarakat dan pelaku usaha, dengan adanya 1 kantor cabang dan 2 kantor kas yang tersebar dikecamatan Rambipuji, sumbersari dan sukowono.¹³

Seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan kepada para debitur diharapkan mampu menjadi pendapatan terbesar bagi BPR Ambulu

¹² Susilo, dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 51.

¹³ Profil BPR Ambulu Dhanaartha.

Dhanaartha. Seluruh debitur diharapkan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Akan tetapi meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak bank, pada kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian/ kolektibilitas kredit sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit macet merupakan salah satu kesulitan nasabah dalam menyelesaikan tanggungan-tanggungannya kepada pihak bank, baik dalam bentuk jumlah pokok, beban bunga dan biaya bank yang dibebankan oleh peminjam.¹⁴ Dalam perbankan, kredit bermasalah ini tidak selalu mempengaruhi pemilik dan pemegang saham bank namun juga pemilik keuangan mayoritas penduduk dan perekonomian negara secara keseluruhan. Jika kredit macet cukup besar, bank tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya terutama pinjaman jangka pendek dan akan berada di ambang kebangkrutan.¹⁵ Menurut Apriani & Hartanto kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Adapun kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang

¹⁴ H Syaleh, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Perseroan Terbatas Dharma Pejuang Empat lima di Kabupaten Lima Puluh Kota," *Journal of Economic, Business* 1, no. 2 (2018): 155.

¹⁵ M Shidqon Prabowo, M Rifai "Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)". *Jurnal Diponegoro Private Law Review* 4, no. 1 (Februari, 2019): 456.

digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).¹⁶

Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, karena bank tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah, bank hanya bisa menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan.¹⁷ Tingkat kredit bermasalah disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan ukuran rasio bisnis bank mencerminkan seberapa besar risiko kredit yang bermasalah pada bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin besar kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Hal ini merupakan salah satu fenomena biasa dalam dunia bisnis karena salah satu kegiatan utama perbankan berasal dari penyaluran kredit.¹⁸

Adanya permasalahan kredit macet yang berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan perusahaan, juga meningkatnya nilai NPL (*Non Performing Loan*) yang artinya berdampak negatif terhadap penilaian kinerja perusahaan dalam menangani permasalahan kredit macet. Karena dari nilai NPL (*Non Performing Loan*) indikator penilaian kinerja perusahaan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit.¹⁹ Mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai

¹⁶ Divianatasya Frida, "Analisis pemberian kredit pada perusahaan umum daerah BPR Bank Gresik," *Ekonomi dan Bisnis* 5, no.1 (Desember, 2022): 77.

¹⁷ Hikmah, "Penyelesaian Kredit Macet Secara Non Litigasi (studi di BPR Hasa Mitra)," *Cahaya Keadilan* 3, no.1 ISSN : 2339-1693): 2.

¹⁸ Risma, "Penanganan kredit bermasalah (*Non Performing loan*) Pada PT.BPR BKK Mintilan," *Akuntansi dan Manajemen* 17, no.1,(2021): 3.

¹⁹ Achmad Fauzi, "Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan," *Manajemen dan Bisnis* 2, no.1 (2018): 27.

konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung risiko yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan ungkapan *high risk bring about high return*, maksudnya adalah jika ingin mendapatkan hasil yang lebih besar maka akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Oleh karena itu, kredit memerlukan suatu sistem penanganan agar risiko kerugian yang diakibatkan dari kredit ini bisa diminimalisir. Dalam hal ini setiap lembaga keuangan pasti memiliki suatu penanganan untuk meminimalisir kredit macet. Salah satu bank yang menerapkan beberapa strategi untuk menangani kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember.

PT. BPR Ambulu Dhanaartha dalam mengatasi kredit bermasalah atau kredit macet dilakukan melalui perjadwalan kembali (*reshcheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*) Dan penataan kembali (*restructuring*) jaminan kredit kepada nasabah secara kekeluargaan. Dengan cara memberi himbuan kepada debitur untuk mau membayar hutangnya, saat itu kondisi kredit disalurkan kepada masyarakat dalam jumlah besar maupun kecil ternyata banyak debitur tidak membayar sesuai dengan perjanjian dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan diberikan surat peringatan pertama, jika surat peringatan pertama tidak berhasil maka akan diberikan surat peringatan kedua dan ketiga, jika tetap tidak berhasil maka akan dilakukan eksekusi terhadap barang jaminan tersebut.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di BPR Ambulu Dhananarta karena BPR Ambulu Dhanaartha merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang sudah berdiri selama 28 tahun, memiliki 1 kantor cabang dan 2 kantor kas. Dan telah berhasil menyelesaikan kredit bermasalah dengan Gugatan sederhana pada tahun 2017 di Pengadilan Negeri Jember. Selain itu pada 2nd Infobank BPR AWARDS 2011, BPR Ambulu Dhanaartha Jember Mendapat Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2010, dan BPR Ambulu Dhanaartha Jember Mendapatkan Penghargaan BPR Berkinerja Terbaik Se-Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2008 Untuk Kategori Bank Perkreditan Rakyat, juga PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember Mendapat Peringkat Pertama Kategori Bank Perkreditan Rakyat Dalam Penghargaan Perbankan Berkinerja Terbaik Se-Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2009.²⁰

Adapun tabel perbandingan antara BPR Dhanaartha Ambulu, BPR Nusamba Rambipuji, dan BPR ADY Jember berdasarkan data yang diperoleh yakni :

Tabel 1.1
Perbandingan BPR

Kriteria	BPR Dhanaartha Jember	BPR Nusamba Rambipuji	BPR ADY Jember
Rasio Non-Performing Loan (NPL)	1.5%	4.2%	3.9%

²⁰ Dokumentasi BPR Ambulu Dhanaartha.

Kriteria	BPR Dhanaartha Jember	BPR Nusamba Rambipuji	BPR ADY Jember
Lama Beroperasi dan Penghargaan	31 tahun, 2 penghargaan	22 tahun, tanpa penghargaan terkait kinerja	28 tahun, tanpa penghargaan terkait kinerja
Pengalaman Menyelesaikan Kredit Bermasalah	Berhasil menyelesaikan kredit bermasalah dengan gugatan sederhana di Pengadilan Negeri Jember pada tahun 2017	Tidak ada informasi khusus terkait penyelesaian kredit bermasalah yang diunggulkan	Tidak ada informasi khusus terkait penyelesaian kredit bermasalah yang diunggulkan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Dari tabel di atas, terlihat perbandingan antara BPR Dhanaartha Ambulu, BPR Nusamba Rambipuji, dan BPR ADY Jember dalam hal rasio NPL, lama beroperasi dan penghargaan, serta pengalaman menyelesaikan kredit bermasalah. BPR Dhanaartha Ambulu menonjol dengan rasio NPL yang lebih rendah dan pengalaman menyelesaikan kredit bermasalah yang terdokumentasi, sementara BPR lainnya memiliki rasio NPL yang lebih tinggi dan kurangnya informasi terkait pengalaman menyelesaikan kredit bermasalah. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan BPR untuk fokus penelitian terkait penanganan kredit macet (NPL).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana dalam menangani adanya kredit macet agar bank tetap mengantisipasi ketika terjadi adanya penyelewengan pada perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang akan peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember?
2. Bagaimana strategi yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, oleh karena itu perlu disebut lebih jelas. Tujuan yang akan dicapai oleh penulis pada pembahasan ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember” merupakan rasa keingin tahuan serta pemahaman penulis terkait analisis penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Setiap penelitian pastinya akan membawa manfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah yang berhubungan dengan perbankan tentang penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL).

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas pengetahuan dan peneliti yang selama ini dipelajari dibangku kuliah dan untuk mengetahui bagaimana fakta dilapangan tentang kinerja karyawan dalam jasa perbankan. Dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pelayanan perbankan, khususnya dalam dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat.

b. Bagi almamater UIN KHAS Jember

Dapat digunakan untuk menambah dan memberikan informasi serta menjadikan koleksi kajian dan menjadi refrensi tambahan jika ada penelitian lebih lanjut tentang penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja karyawan mengenai penangan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari kata kunci yang terdapat pada judul penelitian. Adanya definisi istilah ini diharapkan agar apa yang disampaikan oleh peneliti tidak ada kesalahpahaman pada makna istilahnya, sehingga apa yang dimaksudkan menjadi jelas. Dari judul penelitian penulis “Analisis Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember”. Hal-hal yang akan dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit Macet atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas terms of lending yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan faktor kerugian terhadap risk asset tersebut akan memengaruhi kesehatan. Yang dimaksud pembiayaan bermasalah atau dalam bahasa Inggris disebut *Non Performing Financings* (NPFs), sama juga dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk kredit, yang dimana merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.²¹

²¹ Syafi'i Antonio, *Bank Islam: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), 4

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah Bank (Badan Usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan hanya dalam untuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak) yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah, dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Ada pula yang menyebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah representasi umum terkait struktur penulisan yang memberikan pandangan yang terperinci tentang penyusunan skripsi. Beragam pola konten disajikan dalam penelitian ini untuk memastikan keseluruhan isi dapat dipahami dengan mudah. Berikut adalah struktur pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini:

²² Siti Masrohatin, Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih, "Analisis Strategi Pelayanan Pada Produk Kredit Umum Di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat", *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol.2, No.1 (Februari 2024)

Bab 1: Pendahuluan

Bagian ini menyajikan latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian ini membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan dan teori apa saja yang termasuk dalam penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang mana di dalamnya mencakup jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Bab ini berisikan penguraian mengenai penyajian data penelitian dan analisisnya, pembahasan temuan yang menyajikan data Analisis Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember.

Bab V: Penutup

Pada bab terakhir peneliti membahas kesimpulan dan saran dari bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung analisis yang lengkap dan akurat peneliti melakukan tinjauan literature yang komprehensif terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan yang dijelaskan dilatar belakang. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilihat sejauh mana tingkat orisilitas dan keakuratan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Maka dari itu, untuk mengetahui hasil dari keaslian dalam penelitian yang akan dilakukan, perlu dicantumkan beberapa hasil kajian terdahulu yang memiliki kesinambungan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang analisis penanganan kredit macet *non performing loan* (NPL). Beberapa kajian terdahulu sebagai berikut :

1. Puput Nanda Sari, Ardyan Firdausi Mustoffa Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2023. Judul jurnal “Analisis strategi dalam penyelesaian kredit bermasalah pada PT. BPR Aswaja Ponorogo”.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi yang ada di PT. BPR Aswaja Ponorogo. Serta adanya kelemahan faktor internal dengan lemahnya pengawasan dan pengendalian kredit. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk studi kasus dan teknik

²³ Puput Nanda Sari, Ardyan Firdausi Mustoffa, “ Analisis Strategi dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT.BPR Aswaja Ponorogo”. *Journal Akuntansi*, Vol 03 No. 01 (2023)

dokumentasi data, serta menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan.

Adapun hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang yang mempengaruhi kredit masalah salah satunya dari debitur sendiri dan kesadaran debitur untuk memenuhi kewajibannya. Salah satunya dengan penyelamatan kredit untuk kredit yang kurang lancar melalui pengelolaan hubungan dengan nasabah. Untuk penyelesaian terjadinya kredit bermasalah dengan cara *restructuring*, *reconditioning*, *rescheduling*. Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama mengkaji terkait topik penyelesaian kredit bermasalah dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang penerapan strategi yang ada di PT. BPR Aswaja Ponorogo Sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti menggunakan objek variabel pada penanganan kredit macet non performing loan (NPL) pada BPR Dhanartha.

2. Fandil, Zumrotul Nafiah, Yovita Mumpuni Hartarini Fakultas Ekonomi STIE Semarang pada tahun 2023. Judul Jurnal “Efektivitas Individu, Kelompok Dan Organisasi Terhadap Penanganan Kredit Macet Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada BPR Arto Moro Semarang)”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kredit yang akan di analisis

²⁴ Fandil, Zumrotul Nafiah, Yovita Mumpuni Hartarini, “Efektivitas Individu, Kelompok Dan Organisasi Terhadap Penanganan Kredit Macet Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada BPR Arto Moro Semarang)”. *Jurnal Ekonomi*, Vol 02 No. 01 (Desember 2022)

efektivitas individu, kelompok dan organisasi terhadap penanganan kredit macet di masa pandemic Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa efektifitas penanganan penagihan kredit macet secara individu oleh sales (AO) dengan hasil efektif dibandingkan dengan penanganan penagihan kredit macet secara kelompok *Dept Kolektor* (Collective) dan BPR/*Recovry* Aset dengan hasil tidak efektif. Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama mengkaji terkait topik penanganan kredit macet. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti saat ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif.

3. Chindi Septiana, Fatimah Yunus, Evan stiawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukoarno Bengkulu pada tahun 2023. Judul jurnal “Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syari’ah Cabang Kota Bengkulu)”²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menyelesaikan kredit macet dengan dilakukannya melalui musyawarah seluruh karyawan untuk menemukan satu solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif.

²⁵ Chindi Septiana, dkk. “ Analisis Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syari’ah Cabang Kota Bengkulu)”. Journal Ilmiah Ekonomi islam 4, no.1 (2023).
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>

Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan sistem penyelesaian kredit macet melakukan kegiatan administrasi berupa pembuatan daftar tunggakan PNM setiap akhir bulan dan mengadministrasikan pinjaman secara tertib dan benar sehingga dengan mudah diketahui saat adanya penunggakan, dan jumlah penunggakan untuk PT. PNM Syari'ah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik Penyelesaian kredit macet dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek Penyelesaian kredit pada studi Permodalan Nasional Madani tentang pengembangan pembangunan berdasarkan prinsip ekonomi sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan objek variable pada rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

4. Juliana Susanti Fentura Lelen, Maria Nona Dince, Fransiscus De Romario, Universitas Nusa Nipa pada tahun 2023. Judul jurnal “Analisis Penanganan Kredit Macet Dalam Upaya Mengurangi Tingginya Non Performing Loan (NPL) Pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Agrobisnis”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan kredit macet dalam upaya mengurangi tingginya *Non Performance Loan* pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Agrobisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah di KSP Kopdit Obor Mas

²⁶ Juliana Susanti,dkk, “Analisis Penanganan Kredit Macet Dalam Upaya Mengurangi Tingginya Non Performing Loan (NPL) Pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Agrobisnis”. *Jurnal Accounting Unipa* 2, no.1 (Juni 2023)

Cabang Agrobisnis yaitu (1) Dari pihak kreditur yaitu kurang rutin dalam memonitoring usaha anggota. (2) Dari pihak debitur yaitu adanya perbedaan karakter anggota. Dalam penanganan kredit bermasalah untuk menurunkan Non Performance Loan (NPL) dengan cara restrukturisasi kredit: Rescheduling (Penjadwalan Ulang), Reconditioning (Penataan Kembali), Refinancing (Pendanaan Kembali). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik Penanganan kredit macet *Non Performing Loan* dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek penanganan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP), sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan objek Penanganan kredit macet Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

5. Bilqis Tahta Maulida, Anita Handayani Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik pada tahun 2022. Judul jurnal “Analisis penanganan kredit bermasalah (Non Performing Loan) Pada Perumda BPR Bank Gresik”.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penanganan kredit bermasalah (non performing loan) pada Perumda BPR Bank Gresik. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini adalah bank perlu meningkatkan adanya syarat kredit ketat kepada nasabah guna menghindari terjadinya NPL. Guna menunjang aktivitas kredit yang sehat, Serta perlu adanya

²⁷ Anita Handayani, Bilqis Tahta Maulida “ Analisis Penanganan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada Perumda BPR Bank Gresik”. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E- Commerce, Vol.1, No.4 (2022)

pemeliharaan dari bank terkait kredit sehingga terhindar dari kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL), Sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ialah sama-sama terkait topik penanganan kredit macet Non Performing Loan (NPL) terhadap kesehatan suatu bank. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan objek *finansial distress* untuk pemeriksaan kondisi perusahaan dalam melindungi keuangan perusahaan Sedangkan objek yang digunakan peneliti ialah salah satunya dengan meningkatkan kinerja karyawan mengenai penanganan kredit bermasalah *Non Performing Loan*.

6. Iyo King Siang, Sri Reno , Program Studi Manajemen, Jurusan manajemen, Universitas Karimun pada tahun 2022. Dengan Judul Jurnal “ Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Karimun”.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menyelamatkan dana bank yang tertanam dalam bentuk kredit bermasalah dengan memperhatikan usaha debitur yang masih mempunyai prospek cukup baik. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini ialah kredit bermasalah dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha di dalam suatu bank, dalam kegiatan penanganan kredit bermasalah terdapat 3 (tiga) kegiatan pokok yang dilakukan yaitu: melakukan kesepakatan para pihak, penyelamatan kredit bermasalah atau penyelesaian melalui saluran

²⁸ Iyo King Siang, “Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Karimun”. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi, Universitas Karimun* 4, no.1 (Agustus 2022)

hukum. Hal ini terbukti dari data Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa jumlah kredit macet tidak pernah berkurang, bahkan cenderung meningkat seiring dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan. Perbedaanya peneliti terdahulu pada objek kredibilitas terhadap penyelesaian kredit macet, Sedangkan objek variable yang digunakan peneliti menggunakan penanganan kredit macet *Non Performing Loan*.

7. Dahyang Ika Leni Wijayani, Syarifah Annisa, Saiful Khozi, Politeknik Negeri Balikpapan Pada tahun 2022. Judul Jurnal “Penyebab Terjadinya Penanganan Kredit Macet Pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet, dengan mengetahui sistem penanganan kredit macet pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja, Serta dapat mengetahui kendala yang dihadapi USP Swamitra Trijaya Utama Samboja dalam menangani adanya kredit macet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini mengetahui memburuknya kondisi perekonomian, pemberian kredit tidak sesuai dengan rencana kredit, dan tidak adanya niatan membayar dari nasabah. Sistem penanganan kredit macet pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja adalah dengan cara pemberitahuan melalui telepon oleh petugas, penagihan langsung oleh petugas, diberikan surat peringatan, memperpanjang jangka waktu kredit. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

²⁹ Dahyang Ika Leni Wijayani, dkk, “Penyebab Terjadinya Penanganan Kredit Macet Pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, Politeknik Negeri Balikpapan*, Vol.18, No.4,(2022)

oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik menangani kredit macet dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang prosedur dalam menangani sistem kredit macet masalah lembaga keuangan pada koperasi Sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti menggunakan objek variabel strategi penanganan kredit macet.

8. Dinar Dwinta Lestari, Ustadus Sholihin, Trisnia Widuri, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri Pada tahun 2022. Judul “ Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung”.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kredit , faktor dan penerapan kredit macet pada BPR Sumberdhana Anda di Tulungagung, untuk terus mengembangkan strategi penanganan kredit dalam meminimalisir kredit dalam pembiayannya, dan penerapan kredit yang dapat diterapkan atau dalam menanggulangi adanya kredit macet adalah dengan 5C,7P dan 3R. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil peilitian ini adalah manajemen kredit BPR Sumerdhana Anda Tulungagung belum menerapkan aspek *Profitability, Protection*, dan *Return* dengan maksimal, Rasio NPL menunjukkan rata-rata pada cukup baik dilihat dari NPL Gross dan NPL net dengan nilai NPL dibawah 5%.

³⁰ Dinar Dwinta Lestari, dkk, “Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, no.3 (Juli 2022) hlm. 45-159

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik menangani terjadinya kredit macet dengan menggunakan metode kualitatif . Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang manajemen kredit untuk menekan terjadinya kredit macet Sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti menggunakan objek variabel pada penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan*.

9. Nora Isnasia Rahayu, Singgi Putra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau pada tahun 2021. Judul Jurnal “ Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT.BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru”.³¹Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini terdapat beberapa timbulnya kredit macet di setiap bank terutama di era pandemic Covid-19 yang terdapat perbedaan dalam praktik pemberian kredit dibandingkan dari sebelumnya di PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. Dengan adanya kredit macet, upaya dalam menangani kredit macet perlu adanya penanganan yang dilakukan

³¹ Nora Isnasia Rahayu, Singgi Putra, “Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT.BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau*, Vol 1 no.1 (September 2021)

dengan cara *restructuring* yaitu penyelamatan kredit dengan cara menambah tunggakan pokok atau pinjaman bunga, *reconditioning* penyelamatan kredit bermasalah dengan cara penurunan suku bunga, *rescheduling* penjadwalan ulang, atau perpanjangan masa pembayaran angsuran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik penanganan kredit macet dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet Sedangkan objek variable yang digunakan oleh peneliti menggunakan objek variabel pada penanganan kredit macet *Non Performing Loan*.

10. Kadek Januarsa Adi Sudharma, Ida Bagus Agung Andhika Putra, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional Pada tahun 2019. Judul Jurnal “Pengaturan Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Balaguna Perasta Kabupaten Klungkung”.³² Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaturan penyelesaian sengketa kredit macet pada PT. BPR Balaguna Perasta. Metode yang digunakan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pihak PT. BPR Balaguna Perasta dalam memberikan permohonan kredit, pihak nasabah harus memenuhi

³² Kadek Januarsa Adi Sudharma, Ida Bagus Agung, “Pengaturan Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Balaguna Perasta Kabupaten Klungkung”.*Jurnal Analisis Hukum, Universitas Pendidikan Nasional* Vol 2, no.1 (April 2019)

syarat yang terdapat dalam perjanjian kredit. Sebelum pemberian kredit, pihak PT. BPR Balaguna Perasta melakukan analisa kredit dengan pengumpulan data nasabah dan *on the spot*/peninjauan langsung kerumah atau tempat usaha calon debitur karena dari tahun 2014-2018. Jadi, PT. BPR Balaguna Perasta menggunakan penyelesaian kredit macet dengan cara litigasi, non litigasi (negosiasi) dan pelepasan jaminan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama mengkaji terkait topik penyelesaian kredit macet dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang mengacu untuk menguji keabsahan data.

Tabel 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Puput Nanda Sari, Ardyan Firdausi Mustoffa (2023)	Analisis strategi dalam penyelesaian kredit bermasalah pada PT. BPR Aswaja Ponorogo.	Membahas mengenai Penyelesaian kredit bermasalah dan menggunakan metode kualitatif.	Peneliti yang ditulis penelitian membahas mengenai penanganan kredit macet non performing loan (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember, sedangkan penelitian Puput membahas terkait penerapan strategi yang ada di PT. BPR Aswaja Ponorogo

2.	Fandil, Zumrotul Nafiah, Yovita Mumpuni Hartarini (2023)	Efektivitas Individu, Kelompok Dan Organisasi Terhadap Penanganan Kredit Macet Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada BPR Arto Moro Semarang)	Membahas mengenai penanganan kredit macet	Penelitian peneliti membahas mengenai Analisis Penanganan Kredit Macet <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti Fandil membahas Efektivitas Individu, Kelompok Dan Organisasi Terhadap Penanganan Kredit Macet Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada BPR Arto Moro Semarang) dengan metode kuantitatif.
3.	Chindi Septiana, Fatimah Yunus, Evan stiawan (2023)	Analisis Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Permodalan Nasional Syari'ah Cabang Kota Bengkulu)	Kedua peneliti ini membahas mengenai Penyelesaian kredit macet dengan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian peneliti membahas mengenai kredit macet pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember dengan menggunakan Metode kualitatif, Sedangkan peneliti Chindi membahas mengenai cara penyelesaian kredit macet pada Permodalan Nasional Syari'ah Cabang Kota Bengkulu.
4.	Juliana Susanti Fentura Lelen, Maria Nona Dince, Fransiscus De Romario (2023)	Analisis Penanganan Kredit Macet Dalam Upaya Mengurangi Tingginya <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Agrobisnis	Kedua peneliti ini membahas tentang Penanganan kredit macet <i>Non Performing Loan</i> dengan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian peneliti membahas mengenai Penanganan Kredit Macet <i>Non performing Loan</i> (NPL) Pada BPR dengan metode kualitatif, sedangkan peliti Juliana membahas mengenai penangan kredit macet dalam upaya mengurangi tingginya <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Koperasi Simpan Pinjam.
5.	Iyo King Siang, Sri Reno (2022)	Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR	Kedua penelitian ini membahas mengenai penyelesaian	Penelitian peneliti membahas mengenai penanganan tingkat bermasalah pada <i>non performing loan</i> kredit

		Karimun	kredit bermasalah dengan metode kualitatif	macet pada BPR Ambulu Dhanaartha dengan metode kualitatif, sedangkan peneliti Iyo King membahas tingkat kredibilitasnya terhadap penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang ada pada PD. BPR Karimun.
6.	Bilqis Tahta Maulida, Anita Handayani (2022)	Analisis penanganan kredit bermasalah (Non Performing Loan) Pada Perumda BPR Bank Gresik.	Membahas mengenai penanganan kredit bermasalah (Non Performing Loan)	Peneliti yang ditulis penelitian membahas mengenai penanganan kredit macet <i>non performing loan</i> untuk mengantisipasi terjadinya penyelewang pada perusahaan dengan metode kualitatif, sedangkan peneliti Bilqis membahas penangan kredit macet <i>non performing loan</i> selama kurun waktu 5 tahun terakhir.
7.	Dahyang Ika Leni Wijayani, Syarifah Annisa, Saiful Ghozi (2022)	Penyebab Terjadinya Penanganan Kredit Macet Pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja	Kedua peneliti ini membahas tentang Penanganan kredit macet dengan metode kualitatif.	Penelitian peneliti membahas mengenai terjadinya kredit macet serta bagaimana dalam menangani adanya <i>Non Performing Loan</i> pada BPR dengan menggunakan metode kualitatif, Sedangkan peneliti Dahyang membahas mengenai penyebab terjadinya kredit macet serta pencegahan USP Swamitra Trijaya Utama Samboja dengan melakukan pemeriksaan pada Bank Indonesia Checking.
8.	Dinar Dwinta Lestari, Ustadus Sholihin, Trisnia Widuri (2022)	Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT.	Membahas mengenai kredit macet pada BPR	Penelitian peneliti membahas mengenai Analisis penanganan kredit macet <i>non performing loan</i> pada BPR Ambulu Dhanaartha dengan metode kualitatif, sedangkan

		BPR Sumberdhana Anda DiTulungagung		Peneliti Dinar membahas mengenai Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung
9.	Nora Isnasia Rahayu, Singgi Putra (2021)	Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT.BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru.	Membahas mengenai penanganan kredit macet	Penelitian peneliti membahas mengenai penanganan kredit macet pada BPR Ambulu Dhanaartha dengan metode kualitatif, sedangkan peneliti Nora membahas mengenai Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT.BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru.
10.	Kadek Januarsa Adi Sudharma, Ida Bagus Agung Andhika Putra (2019)	Pengaturan Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Balaguna Perasta Kabupaten Klungkung.	Kedua peneliti ini membahas tentang kredit macet pada BPR dengan metode kualitatif.	Penelitian peneliti mengenai terjadinya kredit macet pada BPR Dhanaartha dengan metode Kualitatif, Sedangkan peneliti Kadek janursa membahas mengenai kredit macet untuk mengakaji pengaturan penyelesaian kredit macet pada PT. Balaguna Perasta.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu Tahun 2019-2023 (diolah 2023)

B. Kajian Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari “*crede*” yang berarti percaya. Artinya pemberi kredit atau kreditur memiliki kepercayaan terhadap penerima kredit atau debitur bahwa kredit yang diberikan akan kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dari pihak kreditur atau debitur.³³ Selain itu pengertian lain dari kredit adalah suatu kondisi dimanan penyerahan baik berupa uang, barang atau jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yang dapat diselesaikan berdasarkan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati, serta dengan adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut.³⁴ Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁵

Sebelum kredit disalurkan kepada penerima kredit, bank atau lembaga penyalur kredit harus melakukan suatu analisis kredit guna meyakinkan kreditur bahwa calon debiturnya benar-benar dapat

³³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015),112

³⁴ Andrianto, *Manajemen kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 2.

³⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 113

dipercaya. Analisis tersebut meliputi latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha yang dimiliki penerima kredit, jaminan yang akan diberikan dan faktor-faktor yang mampu membuat pihak pemberi kredit percaya dalam menyalurkan kreditya. Hal ini tentunya memiliki tujuan terhadap keamanan dalam penyalurankredit agar dimasa yang akan datang dapat meminimalisir bahkan menekan adanya resiko kredit.³⁶

b. Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1) Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapatkan pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2) Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana , atau pihak yang mendapatkan pinjaman dari pihak lain.

3) Kepercayaan

Kepercayaaan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan dari pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang diberikan baik itu berupa uang, barang maupun jasa dapat dikembalikan

³⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan*, 114.

dimasa yang akan datang sesuai dengan kesepakatan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

4) Kesepakatan

Artinya dalam praktik melakukan kredit antara penerima ataupun pemberi kredit harus dilakukan sesuai dengan ditandatangani kedua belah pihak yang meliputi jangka waktu dan jumlah angsuran sebagai bentuk persetujuan akan kesepakatan tersebut. Kemudian, kewajiban masing-masing dituangkan dalam bentuk akad kredit.

5) Jangka Waktu

Waktu merupakan masa pengembalian atau pelunasan kredit yang diberikan pihak pemberi kredit kepada penerima kredit yang telah disepakati oleh kedua pihak. Namun apabila dibutuhkan dalam suatu kondisi tertentu waktu dapat diperpanjang.

6) Risiko

Dengan adanya jangka waktu dalam pelunasan kredit dapat menyebabkan tidak tertagihnya kredit atau macetnya pemberian kredit terutama pada jangka waktu pengembalian kredit, maka risiko yang akan dihadapi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Bank bertanggung jawab atas risiko kredit baik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh nasabah.

7) Balas Jasa

Balas Jasa dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh atas penyaluran kredit yang biasa dikenal dengan istilah bunga. Selain Bunga, bank juga membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai keuntungan bank.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit merupakan adanya keyakinan atau kepercayaan dari pihak bank sebagai kreditur memberikan pinjaman sejumlah uang kepada debitur (penerima kredit) dengan sesuai kesepakatan berupa jangka waktu yang telah disepakati dan adanya bunga kredit sebagai balas jasa.

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

1) Tujuan Kredit

Kredit mempunyai beberapa tujuan yang berguna untuk kreditur (bank) dan debitur (nasabah), tujuan-tujuan kredit antara lain:

a) Mendapatkan keuntungan

Keuntungan dari bunga ini merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan atau operasinya kegiatan usaha pada bank. Bentuk bunga yang diterima oleh kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah menjadi sektor keuntungan yang prioritas bagi

³⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan*, 115.

kreditur untuk mendapatkan laba yang besar. Jika mengalami kerugian secara terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan kegiatan bank akan dilikuidasi atau ditutup.

b) Membantu usaha nasabah

Kredit yang diberikan oleh kreditur, baik dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah (debitur) sehingga debitur (nasabah) dapat mengembangkan usahanya serta memperluas usahanya.

c) Membantu Pemerintah

Dengan adanya kredit dari kreditur (bank) dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan. Karena dengan adanya kredit dari bank, perkembangan baik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maupun sektor Usaha kredit menengah (UKM) dapat dikembangkan serta memperluas usahanya sehingga dari langkah ini akan tercipta perputaran arus barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.³⁸

2) Fungsi kredit

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan penting. Oleh karena itu organisasi-organisasi bank selalu diikutsertakan dalam menentukan kebijakan di bidang monete, pengawasan, devisa, pencatatan efek-efek dan lain-lain.

³⁸ Andrianto, *Manajemen kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 14.

Hal ini disebabkan usaha pokok bank adalah mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Menurut Kamsir, SE, MM, fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan keuangan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan daya (utility) dari uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang. Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang/jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan daya guna barang kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
4. Meningkatkan peredaran barang. Kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah

ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan adanya kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit mampu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapat. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi

kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.³⁹

3) Prinsip Analisis Kredit

Prinsip merupakan pedoman yang digunakan dalam menjalankan suatu tindakan. Prinsip-prinsip pembiayaan merupakan panduan yang harus diikuti oleh manajer bank syariah. Saat melakukan analisis pembiayaan, bank harus memperhatikan kebutuhan nasabah, kemampuan mereka, manajemen bisnis, keberlanjutan usaha, dan kapasitas pengembalian pembiayaan. Berdasarkan ikatan bankir Indonesia salah satu prinsip yang digunakan dalam mengevaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C, yang terdiri dari:⁴⁰

1. *Character* (Karakter)

Faktor ini menilai karakter dan integritas nasabah. Hal ini meliputi sejarah kredit, reputasi, keandalan, dan kredibilitas nasabah dalam membayar pinjaman atau pembiayaan secara tepat waktu.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Prinsip ini mengukur kemampuan keuangan nasabah dalam membayar utang atau pembiayaan yang diajukan. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan antara pendapatan dengan kewajiban keuangan.

³⁹ Andrianto, *Manajemen kredit*, 16.

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 203-205.

3. *Capital* (Modal)

Menilai tingkat modal atau kekayaan nasabah yang bisa digunakan sebagai jaminan atau sebagai indikasi stabilitas finansial dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

4. *Condition* (Kondisi)

Mengacu pada kondisi ekonomi atau sektor usaha tempat nasabah bekerja. Penilaian ini berfokus pada kondisi bisnis nasabah, prospek keberhasilan usaha, dan dampaknya terhadap kemampuan membayar kredit.

5. *Collateral* (Agunan)

Prinsip ini menilai kecukupan dan jenis agunan yang dapat diberikan nasabah sebagai jaminan atas pembiayaan yang diajukan.

Prinsip analisis pembiayaan ini membantu lembaga keuangan, seperti BPR, dalam mengevaluasi kelayakan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis mendalam atas berbagai aspek.

2. **Kualitas Kredit**

a. Pengertian Kualitas Kredit

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, evaluasi kualitas Kredit dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu prospek usaha, kinerja nasabah, dan kemampuan membayar atau menyerahkan barang pesanan

(tercantum dalam Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 dan PBI No. 10/24/PBI/2008). Berdasarkan penilaian atas aspek-aspek tersebut, kualitas pembiayaan dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.⁴¹

Dalam praktek perbankan, kualitas pembiayaan dikelompokkan ke dalam golongan-golongan tertentu. Golongan lancar disebut sebagai golongan I, golongan dalam perhatian khusus sebagai golongan II, golongan kurang lancar sebagai golongan III, golongan diragukan sebagai golongan IV, dan golongan macet sebagai golongan V.⁴²

b. Aspek Kualitas Kredit

Menurut Pasal 9 PBI No. 8/21/PBI/2006 mengenai Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang telah direvisi dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, penilaian kualitas pembiayaan berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut⁴³:

- 1) Proyeksi usaha.
- 2) Kinerja nasabah.
- 3) Kemampuan membayar atau menyerahkan barang yang dipesan.

⁴¹ Sitti Saleha Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2 No.2, (2018), 98-99.

⁴² Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, Cet.Kedua* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 43.

⁴³ Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Jakarta: 05 Oktober 2006.

Berdasarkan evaluasi atas aspek-aspek tersebut, Kasmir membagi kualitas pembiayaan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu⁴⁴ :

a. Lancar

Jika pembayaran angsuran dilakukan tepat waktu tanpa ada keterlambatan, sesuai dengan syarat-syarat dalam perjanjian, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta memiliki dokumentasi lengkap terkait piutang dan jaminan yang kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang,

⁴⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 129.

dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Kondisi ini terjadi ketika pembayaran angsuran pokok atau margin mengalami tunggakan selama periode antara 180 hingga 270 hari. Nasabah tidak memberikan informasi keuangan yang relevan atau bisa dipercaya, dokumentasi terkait perjanjian utang tidak lengkap dan jaminan yang digunakan kurang kuat, dan juga terjadi pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian utang.

e. Macet

Keadaan ini terjadi saat ada tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau margin selama lebih dari 270 hari, serta tidak ada dokumen yang mendukung perjanjian utang atau jaminan yang diberikan. J E M B E R

Apabila kredit atau pinjaman telah masuk dalam kategori kurang lancar , diragukan , dan macet maka kredit digolongkan kredit bermasalah atau NPL (Non Performing Loan) atau NPF (Non Performing Financing).⁴⁵

⁴⁵ Andrianto, *Manajemen kredit*, 24.

3. Kredit Macet

a. Definisi Kredit Macet (*Non performing Loan*)

Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Selain itu kredit bermasalah adalah suatu kondisi dimana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali yang berakibat terjadi keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yudis dalam pengembalian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang di golongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatu kredit ke dalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif. Dalam menentukan "*judgement*" terhadap usaha debitur yang dinilai adalah kemampuan debitur membayar kembali pinjaman dari hasil usahanya (sebagai *first way out*) sesuai perjanjian.⁴⁶

"NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun factor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar".⁴⁷ Bank akan mengalami peningkatan penyaluran

⁴⁶ Agung Gde Putra Arjawa, Komang Edy Dharma Saputra, dkk, "Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR)", *Jurnal Road Ketha*. Vol. 6, No. 1 (Februari-juli 2023)

⁴⁷ Maya puspitasari, Musaroh, "Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia", *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol.15, No. 2 (2018)

kredit jika memiliki kemungkinan adanya Non Performing Loan yang meningkat sejalan dengan beban. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi pertumbuhan modal bank.

Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang berpengaruh terhadap pertumbuhan modal, juga terdapat faktor lain dalam mempengaruhi jumlah modal yaitu pembagian deviden yang tidak seimbang dengan laba, karena modal bersih bank mencerminkan jumlah dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.⁴⁸

b. Faktor-faktor Penyebab kredit macet

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah, yaitu⁴⁹:

1) Faktor internal bank, meliputi:

- a) Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan debitur. Rendahnya kemampuan melakukan analisis kredit secara profesional, terutama disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman petugas bank termasuk *account officer* yang menjalankan tugas tersebut. Strategi pemberian kredit yang terlalu ekspansif ini timbul, karena bank yang bersangkutan terlalu cepat menghimpun dana dari masyarakat (termasuk deposito), sehingga mendorong mereka untuk

⁴⁸ Billy Arma Pratama, "Analisis Faktor - Faktor Yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan", *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 19, No. 2 (Desember 2010), 138

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134.

menerapkan strategi penyaluran kredit yang melebihi tingkat kewajaran.

- b) Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Lemahnya sistem pengawasan dan administrasi kredit, akibat kreditur tidak memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat. Dengan lemahnya pengawasan maka terjadi penyimpangan dari perjanjian kredit tersebut.
- c) Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit. Campur tangan pemegang saham yang berlebihan terhadap penerapan kebijaksanaan perkreditan bank dapat menimbulkan pemberian kredit yang menyimpang dari asas perkreditan yang sehat.
- d) Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Jaminan kredit merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila debitur tidak bersedia melunasi saldo kredit dan bunga yang tertunggak, bank dapat mengeksekusi jaminan guna melunasi pinjaman yang tertunggak.

2) Faktor Eksternal dari bank

Penyebab kredit bermasalah yang dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal antara lain adalah:

- a) Kegagalan usaha debitor.
 - b) Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.
 - c) Pemanfaatan iklim persaingan dunia perbankan yang tidak sehat oleh debitor yang tidak bertanggung jawab.
 - d) Musibah yang menimpa perusahaan debitor.⁵⁰
- 3) Upaya penanganan kredit macet

Penangan merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang.

Penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara kreditur dan debitur dengan memperjelas syarat-syarat. Jadi tahap penyelamatan kredit ini belum menggunakan lembaga hukum karena debitur masih kooperatif dan dari prospek usaha masih feasible. Penyelesaian kredit ini dinamakan penyelesaian melalui restrukturisasi kredit.

Langkah penyelesaian melalui restrukturisasi kredit ini diperlukan syarat-syarat yang ditentukan dari pihak bank untuk penyelesaian kredit melalui restrukturisasi serta solusi yang ditawarkan bank untuk menentukan syarat dan ketentuan

⁵⁰ Rai Artini, dkk, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No. 11 (2015), 869-894

restrukturisasi. Beberapa tindakan penyelamatan menurut Lukman adalah sebagai berikut :

a. *Rescheduling*

Rescheduling (penjadwalan kembali) merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya kepada debitur untuk penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur. Misalnya, angsuran pokok pinjaman (pokok kredit) yang semula dijadwalkan akan selesai dalam jangka waktu 4 tahun diubah jadwalnya sedemikian rupa sehingga pelunasan kredit akan memakan waktu 5 tahun.

Hal tersebut bersumber dari kemampuan usaha debitur yang sedang *mengalami* kesulitan. Dalam jadwal baru yang disepakati bersama, bisa berbentuk :

- 1) Jadwal angsuran per triwulan diubah menjadi per semester atau jadwal angsuran bulanan diubah menjadi angsuran triwulan sehingga seluruh pelunasan pokok pinjaman menjadi lebih panjang waktunya.
- 2) Besarnya angsuran pokok pinjaman diperkecil dengan jangka waktu angsuran yang sama sehingga pelunasan pokok pinjaman secara keseluruhan menjadi lebih lama.

- 3) Kombinasi dari perubahan jangka waktu beserta besarnya tiap angsuran pokok yang pada akhirnya akan menyebabkan perpanjangan waktu pelunasan pokok kredit.

b. Reconditioning

Reconditioning merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian persyaratan yang semula disepakati bersama pihak debitur dalam perjanjian kredit. Persyaratan yang diubah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga kredit, misalnya dari sebesar 24% p. a. diturunkan menjadi 21% p. a.
- 2) Persyaratan untuk pencairan kredit, misalnya ditetapkan sebelum dilakukan pencairan kredit (loan disbursement).
- 3) Jaminan kredit (agunan), terdapat beberapa jaminan yang semula harus diberikan/diserahkan debitur kepada bank, misalnya tanah yang akan dijaminkan ternyata bermasalah dalam hal keabsahan sertifikat maupun berupa tanah yang masih dipersengketakan dengan pihak ketiga.
- 4) Jenis serta besarnya beberapa fee yang harus dibayar debitur kepada bank, misalnya kredit yang diberikan kepada satu debitur oleh beberapa bank secara bersama-sama dalam satu perjanjian kredit.

5) Manajemen proyek atau bisnis yang dibiayai bank berdasarkan analisis yang dilakukan bank maupun atas nasihat dari konsultan yang ditunjuk bank. Hal ini dilakukan untuk mengamankan jalannya proyek yang diminta oleh bank yang harus dipenuhi oleh debitur dalam rangka penyelamatan proyek.⁵¹

c. *Restructuring*

Restructuring atau restrukturisasi merupakan usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Dalam pembiayaan tidak seluruhnya berasal dari modal (dana) sendiri, tetapi sebagian besar dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank.

Sebagai contoh, suatu proyek dibiayai dengan struktur pembiayaan, yakni pinjaman bank (debt) 60% dan modal nasabah (equity) sebesar 40% sehingga debt to equity ratio adalah 60:40.

- 1) Bank memberikan tambahan kredit sehingga debt to equity (DIE ratio) berubah menjadi 65%:35%. Penambahan kredit ini tentunya akan menambah beban bagi debitur.
- 2) Nasabah menambah porsi equity-nya sehingga DIE ratio menjadi 55%:45%. Akan tetapi masih dipertanyakan

⁵¹ Alfina Rahmatun Nida, “ Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Perspektif Hukum Ekonomi”, *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.2, (2021) 1-11

apakah nasabah memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan penambahan equity tersebut.

- 3) Equity ditambah sehingga DIE ratio berubah menjadi 55%:45%. Penambahan equity tersebut bukan berasal dari modal nasabah, melainkan dari fresh capital yang diberikan oleh bank.

d. *Eksekusi*

Jika semua usaha penyelamatan seperti diuraikan di atas sudah *dicoba*, namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka jalan terakhir adalah bank melakukan eksekusi melalui berbagai cara, antara lain:

- 1) Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara).
- 2) Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (perkara perdata).⁵²

4) Kebijakan perkreditan

- a. Kredit yang diberikan bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memerhatikan asas-asas perkreditan yang sehat.

⁵²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta :PT Ghalia Indonesia, 2005), 83.

- b. Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang jelas.
- c. Kebijakan perkreditan bank berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank.
- d. Untuk memastikan bahwa semua bank telah memiliki kebijakan perkreditan yang sehat, maka perlu berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- e. Kebijakan perkreditan perbankan dikatakan baik bila minimal kebijakan tersebut mencakup:
 - 1) Prinsip kehati-hatian perkreditan,
 - 2) Organisasi dan manajemen perkreditan,
 - 3) Kebijakan persetujuan perkreditan,
 - 4) Dokumentasi dan administrasi,
 - 5) Pengawasan kredit,
 - 6) Penyelesaian kredit bermasalah.⁵³

⁵³ Praise Fiftania, Nana diana, " Analisis Perkembangan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero TBK)". *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, no.5 (Maret 2023)
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7752599>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir. Metode penelitian ilmiah ini mencakup analisis serta deduksi kesimpulan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan cara sistematis dan obyektif, dengan tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis, serta mengembangkan ide-ide yang memiliki relevansi dalam kehidupan manusia.⁵⁴ Berikut adalah metode yang diterapkan oleh penulis dalam penulisan ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks ilmiah tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data berupa gambaran dan kutipan yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan metode kualitatif yang digunakan. Laporan penelitian ini akan memuat kutipan-kutipan yang

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 74.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

dipaparkan oleh informan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.⁵⁶

Pemilihan metode ini didasari oleh karakteristik data yang akan dikumpulkan, yang akan terdiri lebih banyak dari kata-kata dan gambar daripada angka-angka. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan manipulasi khusus terhadap fenomena tersebut.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan kalimat yang diorganisasikan dalam sebuah laporan penelitian. Menggunakan metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung informasi mengenai penangan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Ambulu Dhanaartha kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. Suyitman No. 59 Ambulu Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Penangan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember.” dan lembaga keuangan tersebut merupakan lembaga resmi yang melayani pemberian kredit hingga saat ini yakni sudah 31 tahun.

PT BPR Ambulu Dhanaartha merupakan salah satu BPR yang berdiri di Kabupaten Jember, yakni terdapat 19 BPR di Kabupaten Jember. PT BPR

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9.

Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember mendapatkan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2010 pada 2nd infobank BPR AWARDS 2011, dan PT BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember mendapatkan penghargaan BPR berkinerja terbaik se-wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2008 untuk kategori Bank Perkreditan Rakyat. PT BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember mendapatkan peringkat pertama kategori Bank Perkreditan Rakyat dalam penghargaan Perbankan berkinerja terbaik se-wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2009. Pada tahun 2017 PT BPR Ambulu Dhanaartha Kabupaten Jember telah berhasil menyelesaikan kredit bermasalah dengan gugatan sederhana di Pengadilan Negeri Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam mengambil dan mengumpulkan data yang diperoleh dari informasi dalam mendukung data penelitian. Peneliti memilih subjek sumber data dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penelitian sumber data dengan cara memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan mengacu sesuai dengan karakteristik topik penelitian.⁵⁷ Misalnya, ada orang yang dianggap lebih berilmu atau biasa disebut penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk mempelajari tujuan penelitian.

Subjek pada penelitian ini yaitu karyawan BPR Ambulu Dhanaartha, khususnya pada bagian kredit yang menangani mengenai pembiayaan kredit

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 446.

di BPR ini. Berikut merupakan objek yang memberikan informasi data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bapak Arie Rahmad Sugiarto selaku kepala bagian kredit BPR Ambulu Dhanaartha.
2. Bapak Hendi Wijaya bagian manajemen resiko dan kepatuhan kredit BPR Ambulu Dhanaartha
3. Bapak Sugiono selaku tim kredit bermasalah BPR Ambulu Dhanaartha.
4. Ibu Ulfa selaku nasabah bermasalah di BPR Ambulu Dhanaartha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, di mana peneliti menggunakan teknik tertentu untuk menghimpun informasi yang diperlukan. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data yang sesuai, seorang peneliti tidak dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang dibutuhkan.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Alat seperti perekam atau kamera bisa digunakan untuk mengambil gambar atau merekam kejadian yang sedang berlangsung, yang dapat mempermudah proses pengamatan dan meningkatkan keakuratan

⁵⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, 215

data yang terkumpul. Tujuan dari pengamatan selama proses ini adalah untuk memperoleh data berikut:

- a. Mengenai proses penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Mengenai strategi dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL).

2. Wawancara

Informasi juga dapat diperoleh melalui wawancara. Wawancara merupakan cara yang berguna untuk mendapatkan data dari individu atau sumber yang dianggap berpengetahuan. Wawancara adalah proses komunikasi di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan untuk memahami suatu topik. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.⁵⁹

Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara terstruktur dan terbuka, di mana informasi dijelaskan secara lebih mendalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dalam melakukan wawancara objek yang dituju penulis yaitu unit bagian kredit, bagian manajemen resiko dan kepatuhan dan tim kredit bermasalah di BPR Ambulu Dhanaartha mengenai penanganan kredit bermasalah dan strategi yang dilakukan oleh BPR Ambulu Dhanaartha.

⁵⁹ Ibid., 126.

3. Dokumentasi

Dalam situasi ini, dokumen pendukung berperan penting dalam mendukung aktivitas penelitian dengan menguatkan bukti-bukti yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumen tersebut bisa berupa foto atau karya tulis akademis, namun perlu ditekankan bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas tinggi.⁶⁰

Pengumpulan informasi ini berupa dokumen-dokumen terkait kredit bermasalah dimana informasi tersebut diambil dari berbagai dokumen seperti brosur, struktur perusahaan dan website BPR Ambulu Dhanaartha. Adapun dokumen yang diperoleh yakni berupa profil PT BPR Ambulu Dhanaartha, struktur organisasi perusahaan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, pembagian menjadi unit-unit, penggabungan informasi, pembentukan pola, pemilihan elemen yang relevan, dan akhirnya, penyusunan kesimpulan agar data menjadi lebih mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁶¹

Dalam penentuan metode analisis data, akan digunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang melibatkan kegiatan seperti reduksi data,

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2021), 124

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244

penyajian data, dan penyimpulan data.⁶² Ini diterapkan karena proses analisis data dilakukan sepanjang waktu, baik selama pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai.

Data *Reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti proses menyusutkan data dengan merangkumnya, memilih elemen-elemen inti, dan menyoroti aspek-aspek yang relevan setelah wawancara.

Dengan melakukan ini, data yang telah disusutkan akan menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya serta menemukannya kembali jika diperlukan. Data *Display*, atau penyajian data, merupakan langkah berikutnya setelah data wawancara telah diolah. Dalam penelitian ini, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi ringkas, grafik, serta hubungan antara berbagai kategori dan format yang serupa.

Conclusion / verification (kesimpulan) merupakan Tahap akhir dalam penelitian kualitatif di mana ditemukan hasil baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Temuan dalam penelitian ini berasal dari realitas yang teramati di lapangan. ini temuan berasal dari kondisi yang terjadi di lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dalam proses memvalidasi data yang telah dikumpulkan, metode yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah suatu konsep yang mengacu pada pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai pendekatan, dan pada berbagai waktu. Dalam

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

konteks penelitian ini, teknik *triangulasi* yang diterapkan adalah teknik *triangulasi* sumber, yang mengacu pada upaya untuk menguji keabsahan data dengan membandingkannya dengan data dari beberapa sumber yang berbeda.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan rangkaian proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan sebelum masuk ke lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut akan diuraikan berikut ini :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu BPR Ambulu Dhanaartha
 - b. Menyusun Proposal Penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, antara lain adalah Kepala bagian Kredit (Kabag Kredit) dan karyawan bank yang memahami kredit dan penyelesaiannya.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016),127.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember

Sejarah berdiri pendirian PT. BPR Ambulu Dhanaartha berawal dari pemikiran para pemegang saham dengan melihat kondisi perekonomian wilayah kecamatan Ambulu pada saat itu yang kelihatan paling maju dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini karena masyarakatnya yang sebagian besar sebagai petani tembakau sehingga sudah saatnya membutuhkan jasa – jasa perbankan baik untuk kredit modal kerja pada saat mulai tanam dan untuk menyimpan dana baik berupa Tabungan atau Deposito pada saat panen raya.

Agar ide tersebut dapat segera di realisasikan pada waktunya dengan menentukan gambar logo dan nama yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham terciptalah sebuah Lembaga Keuangan dengan nama “ PT. Bank Perkreditan Rakyat Ambulu Dhanaartha” berbadan hukum dengan akta pendirian No. 2 tanggal 31 Maret 1989 yang dibuat oleh Notaris Bernard Lamak, SH yang berkedudukan di Jember dan telah diperbaiki dengan Akta tertanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, SH, yang berkedudukan di Jakarta sesuai dengan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor C2-

4609.HT.01.01-TH.89 tertanggal 23 Mei 1989. Ijin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor KEP-077/KM.13/1989, Tanggal 14 Juli 1989 dengan modal awal pada saat itu sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan mengalami beberapa perubahan hingga saat ini sudah menjadi Rp 22.000.000.000,- (dua puluh dua milyar rupiah).

Tanggal mulai operasional perdana yaitu pada tanggal, 25 November 1989 dan berkedudukan Kantor Pusat di Jl. Raya Suyitman No. 59 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.⁶⁴ Pasca berdirinya PT. BPR Ambulu Dhanaartha di kecamatan Ambulu perekonomian menunjukkan semakin meningkat sehingga pesaing – pesaing baru bermunculan akan tetapi tidak berpengaruh terhadap perkembangan PT. BPR Ambulu Dhanaartha karena berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha sehingga tetap eksis dan mampu melakukan ekspansi untuk membuka kantor cabang di wilayah kecamatan Ramban pada bulan Maret 1997 dan 1 kantor kas di kecamatan Sumber Sari (Kota Jember) pada bulan Juli 2006 dan 1 kantor kas di kecamatan Sukowono pada bulan April 2008.

2. Visi Misi

Visi

Menjadi Bank terdepan, Tangguh, dan Profesional berguna bagi masyarakat.

⁶⁴ Website PT BPR Ambulu Dhanaartha, Profil, Diakses Pada Februari 19, 2024, <https://www.bprdhanaartha.co.id/profil/>.

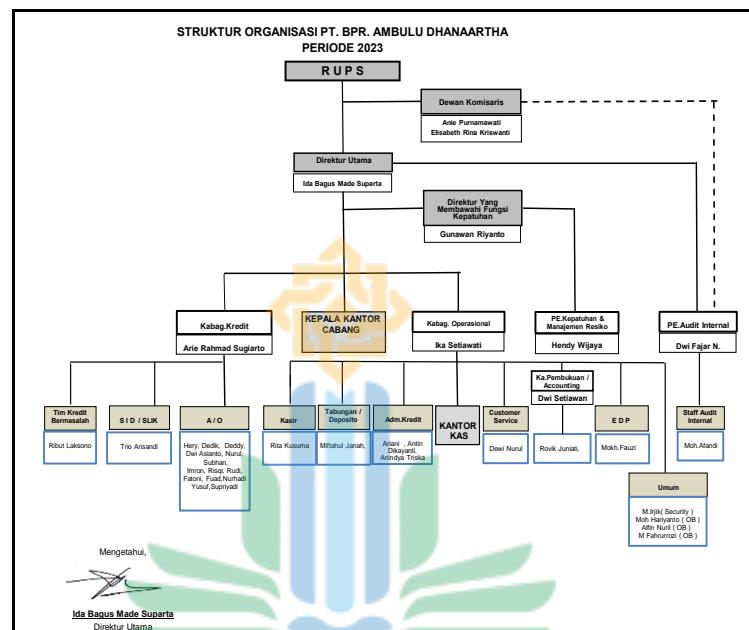
Misi

- 1) Berperan dalam pengembangan pembangunan ekonomi masyarakat.
- 2) Meningkatkan dan mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan (Corporate Growth).
- 3) Meningkatkan pengelolaan BPR berdasarkan Tata Kelola BPR yang berbasis Manajemen Risiko sesuai dengan POJK No. 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan untuk menuju BPR yang pengelolaannya yang sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG).
- 4) Meningkatkan jumlah dana pihak ke 3 (tabungan dan deposito) baik kualitas maupun kuantitasnya, meningkatkan penyaluran kredit dan meningkatkan kualitas aktiva produktif.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan berkualitas.
- 6) Memelihara dan meningkatkan mutu budaya kerja karyawan, sehingga dapat meningkatkan kinerja BPR.⁶⁵

⁶⁵ Website PT BPR Ambulu Dhanaartha, Profil, Diakses Pada Februari 19, 2024, <https://www.bprdhanaartha.co.id/profil/>.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. BPR Ambulu Dhanaartha



Sumber : Dokumentasi BPR Ambulu Dhanaartha

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data melibatkan deskripsi yang berfokus pada kerangka teori penelitian, memasukkan hasil penelitian yang terkait dengan data yang ada dari subjek penelitian. Proses ini mencakup data rinci dan petunjuk yang diperoleh melalui metode-metode seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan data pendukung yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dihentikan ketika data dianggap sudah mewakili secara memadai semua aspek yang diteliti dari berbagai metode pengumpulan data yang luas dan komprehensif. data dihentikan ketika data akhirnya dianggap representatif.

1. Penanganan Terjadinya Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember

Penanganan kredit macet merupakan suatu proses mendalam yang memerlukan strategi holistik guna menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan keterlambatan pembayaran. Pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah strategis yang mencakup analisis menyeluruh terhadap penyebab kredit macet, implementasi restrukturisasi kredit yang cermat, penguatan sistem manajemen risiko, dan upaya kolaboratif dengan debitur untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.

Analisis mendalam terhadap penyebab keterlambatan pembayaran menjadi kunci untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan menerapkan langkah-langkah yang tepat. Proses ini melibatkan peninjauan portofolio kredit, evaluasi kondisi keuangan peminjam, dan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Bapak Arie Rahmat Sugiarto selaku kepala bagian kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai klasifikasi kredit macet, yakni:

“Penanganan kredit macet kalau di BPR ini dikatakan macet itu ada 3 klasifikasi yang pertama kurang lancar, diragukan, macet. Kalau yang kurang lancar itu yang mengatasi masih AO ini itu pembiayaan yang pembayarannya sudah lebih dari 3 bulan atau 90 hari, kalau sudah diragukan itu AO sudah bekerja sama dengan TKB (tim kredit bermasalah) nah kalau diragukan disini itu tunggakannya sudah melampaui 4-6 bulan atau 120hari-180 hari, terus kalau sudah macet ya mesti TKB, AO sama direksi lainnya turun karena dianggap AO sudah tidak mampu menangani masalah tersebut untuk kategori macet ini berarti sudah parah

banget mbak dimana nasabah sudah menunggak angsuran lebih dari 9 bulan atau 270 hari”⁶⁶.

Seperti halnya pula yang disampaikan oleh Bapak Dwi Fajar Novianto selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai penanganan kredit macet, yakni:

“Kalau mengenai penanganan kredit macet di BPR Dhanaartha ini kami setiap memberikan pembiayaan selalu menganalisis menggunakan 5C yang mana proses penilaian kredit melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap faktor 5C untuk memastikan keputusan pemberian kredit yang bijaksana dan berkelanjutan. Pertama-tama, kami melakukan penilaian terhadap *Character* nasabah dengan meneliti sejarah kredit, rekam jejak pembayaran, dan reputasi pribadi atau bisnis. Selanjutnya, dalam faktor *Capacity*, kami menganalisis kemampuan finansial nasabah untuk membayar kembali pinjaman. Faktor *Capital* juga menjadi pertimbangan penting, di mana kami menilai sejauh mana nasabah memiliki modal atau kekayaan bersih yang dapat dijadikan cadangan. *Collateral* atau jaminan juga menjadi fokus dalam penilaian kami. Terakhir, kami selalu memperhatikan faktor *Conditions*. Ini mencakup penilaian terhadap kondisi ekonomi umum, tren industri, dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar. Dengan mempertimbangkan secara holistik semua faktor 5C ini, kami yakin bahwa kami dapat membuat keputusan kredit yang tepat, mendukung pertumbuhan bisnis nasabah, dan menjaga kestabilan portofolio kredit perusahaan”⁶⁷.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Dewi selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai penanganan kredit macet, yakni:

“Dalam menangani kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, perusahaan telah merancang strategi komprehensif. Analisis mendalam terhadap portofolio kredit yang bermasalah menjadi langkah awal, fokus pada akar penyebab seperti perubahan kondisi keuangan debitur. Melalui *action plan*, langkah-langkah konkret dan restrukturisasi kredit disusun untuk mengurangi risiko

⁶⁶ Arie Sugiarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Januari 2024

⁶⁷ Dwi Fajar Novianto, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

lebih lanjut. Tim penanganan kredit secara rutin melakukan kunjungan langsung kepada debitur, memahami situasi ekonomi, bernegosiasi, dan mencari solusi bersama. Integrasi sistem manajemen risiko dan penerapan kebijakan penyisihan kerugian menjadi langkah antisipasi. Pentingnya pendidikan keuangan dan konseling diberikan kepada debitur yang terkena dampak, membantu mereka mengelola keuangan lebih efektif dan meminimalkan risiko di masa mendatang. Melalui pelaporan dan evaluasi berkala, perusahaan memantau progres penanganan kredit macet, mengevaluasi efektivitas strategi, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan komitmen proaktif dan berkelanjutan, BPR Ambulu Dhanaartha menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan memperkuat hubungan dengan nasabah⁶⁸.

Selain itu terdapat faktor-faktor kredit macet yang melibatkan beragam elemen yang dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pembayaran, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, perubahan dalam situasi keuangan peminjam, kurangnya pengelolaan risiko yang efektif, dan fluktuasi tingkat suku bunga yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan portofolio kredit suatu lembaga keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arie Rahmat Sugiarto selaku bagian kepala kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, yakni :

“Ya kalau faktor macet itu banyak hal dari aktok eksternal misal debiturnya ya mungkin usahanya bangkrut apa usahanya tidak jalan sesuai harapan atau mungkin kesulitan ekonomi yang lain. Misalkan di keluarganya ada masalah. Nah itu dia apa ada keluarga yang sakit atau bahkan meninggal atau bahkan ada perceraian juga begitu nanti istilahnya serangan itu membuat penagihan juga sulit enggak sesuai yang kita kira atau dari pihak internal bank yang kurang teliti dalam mensurvei nasabah sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan seperti adanya kredit macet ini”⁶⁹.

⁶⁸ Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

⁶⁹ Arie Rahmat Sugiarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Januari 2024

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Fajar Dwi Novanto selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai faktor-faktor kredit macet, yakni:

“Kalau di BPR Dhanaarta sendiri itu mbak kebanyakan Faktor utama penyebab kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mencakup faktor eksternal bank ya mbak dan juga karakter debitur. Faktor eksternal disini itu seperti kegagalan panen akibat hama atau bencana alam seperti banjir atau kemarau panjang, menjadi penyebab utama pertama. Untuk mengidentifikasinya, perusahaan mengadopsi pendekatan langsung kepada debitur dan memberikan solusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, faktor karakter dari debitur sendiri juga menjadi penyebab kredit macet. Untuk mencegahnya, perusahaan mengambil langkah lebih teliti dengan prinsip kehati-hatian saat memberikan kredit. Pendekatan ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap karakter dan sejarah kredit debitur sebelum memberikan persetujuan kredit. Dengan demikian, BPR Ambulu Dhanaartha mengidentifikasi faktor-faktor utama ini dan mengimplementasikan tindakan preventif yang sesuai untuk memitigasi risiko kredit macet”⁷⁰.

Seperti halnya pula yang disampaikan oleh Bapak Arie Rahmat Sugiarto selaku bagian kepala kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai faktor-faktor kredit macet, yakni:

“Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember, kredit bermasalah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor utama dalam prinsip 5C kredit. Karakter nasabah, terutama riwayat kredit yang buruk, dan kapasitas finansial yang terbatas menjadi perhatian utama. Faktor modal, penilaian jaminan, dan kondisi eksternal juga memainkan peran dalam timbulnya kredit bermasalah. Untuk mengatasi hal ini, BPR Ambulu Dhanaartha kemungkinan telah memperkuat evaluasi 5C, meningkatkan pemantauan risiko, dan menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif guna mengidentifikasi dan mencegah potensi risiko kredit bermasalah lebih dini”⁷¹.

⁷⁰ Fajar Dwi Novanto, diwawancara oleh penulis, Jember 5 Januari 2024

⁷¹ Arie Rahmat Sugiarto, diwawancara oleh penulis, Jember 15 Januari 2024

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Ulfa selaku nasabah yang mengalami kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, yakni:

“Alasan utama saya mengalami keterlambatan pembayaran adalah karena adanya perubahan drastis dalam situasi keuangan keluarga saya. Suami saya kehilangan pekerjaannya beberapa bulan yang lalu, dan ini memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan keluarga kami. Selain kehilangan pekerjaan suami saya, ada juga beberapa biaya tambahan yang tidak terduga yang harus kami tanggung, seperti biaya kesehatan yang cukup besar untuk salah satu anggota keluarga kami”.⁷²

Penjelasan dari beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam penanganan kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, perusahaan telah mengimplementasikan strategi holistik yang mencakup analisis mendalam terhadap penyebab kredit macet, restrukturisasi kredit, penguatan manajemen risiko, dan kolaborasi dengan debitur untuk mencapai solusi berkelanjutan. Faktor utama penyebab kredit macet melibatkan kondisi alam dan karakter debitur. Strategi perusahaan mencakup evaluasi 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions*) untuk memastikan keputusan kredit yang bijaksana. Langkah-langkah konkret seperti kunjungan langsung, analisis mendalam, restrukturisasi, dan penguatan manajemen risiko diterapkan untuk mengidentifikasi dan mencegah kredit macet. Tim kredit dan manajemen risiko secara rutin terlibat dalam penanganan, dengan pendekatan proaktif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan dan memperkuat hubungan dengan nasabah.

⁷² Ulfa, diwawancara oleh penulis, Jember 16 April 2024.

Faktor-faktor kredit macet juga melibatkan perubahan ekonomi, keuangan pribadi peminjam, kurangnya pengelolaan risiko, dan faktor-faktor utama dalam prinsip 5C kredit. Dengan pendekatan holistik ini, BPR Ambulu Dhanaartha berkomitmen untuk mengelola risiko kredit dengan baik dan menjaga kesehatan portofolio kreditnya.

2. Strategi yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan (NPL)*?

Dalam menghadapi tantangan penanganan kredit macet Non Performing Loan (NPL), BPR Ambulu Dhanaartha Jember merancang dan mengimplementasikan strategi *rescheduling* yang cermat dan terencana. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan debitur dan penyebab keterlambatan pembayaran, serta memfokuskan upaya pada negosiasi, konsultasi, dan penyusunan rencana pembayaran ulang yang berkelanjutan.

Dengan berkomitmen untuk memahami secara menyeluruh permasalahan yang dihadapi oleh debitur, BPR Ambulu Dhanaartha berupaya menciptakan solusi *rescheduling* kredit yang tidak hanya memastikan pemulihan optimal tetapi juga mempertahankan hubungan positif dengan nasabah. Pendekatan ini tidak hanya menanggapi kebutuhan finansial, tetapi juga mengintegrasikan aspek pendidikan keuangan, memberikan bantuan yang holistik untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keuangan debitur. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Arie selaku bagian kepala kredit di BPR Ambulu

Dhanaartha Jember mengenai strategi *rescheduling* dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Jadi begini mbak, BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengatasi kesulitan pembayaran nasabah melalui proses *rescheduling* kredit. Kami mulai dengan analisis mendalam kondisi keuangan nasabah untuk memahami akar permasalahan. Komunikasi terbuka dan negosiasi bersama nasabah menjadi langkah berikutnya. Dalam menentukan jadwal pembayaran ulang, kami mempertimbangkan kemampuan finansial nasabah, menyesuaikan jangka waktu dan suku bunga. Kesepakatan formal dibuat, dan kami terus memantau pelaksanaannya untuk memastikan keberlanjutan solusi yang diadopsi”⁷³.

Bapak Dwi Fajar Novianto selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember juga menegaskan mengenai strategi *rescheduling* dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Nah strategi yang dilakukan itu salah satunya menjaga hubungan baik antara nasabah dan juga BPR Ambulu Dhanaartha Jember, dalam hal ini itu kami sangat fokus pada aspek komunikasi dan keterlibatan nasabah dalam proses *rescheduling* kredit. Kami mendengarkan dengan seksama untuk memahami kendala dan mencari solusi bersama. Dalam menentukan jadwal pembayaran ulang, kami mempertimbangkan kenyamanan nasabah, menyesuaikan dengan kemampuan finansial mereka. Setiap kesepakatan kami dokumentasikan secara formal untuk transparansi. Pemantauan berkala kami lakukan guna memastikan implementasi yang baik”⁷⁴.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Dewi selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai strategi *rescheduling* dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Sebagai Analis Kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, fokus kami pada analisis data keuangan nasabah untuk menciptakan *rescheduling* kredit yang tepat. Kami melakukan analisis mendalam, mengevaluasi risiko dan peluang. Dalam menentukan

⁷³ Arie Rahmat Sugiarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Januari 2024

⁷⁴ Dwi Fajar Novianto, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

jadwal pembayaran ulang, kami mempertimbangkan parameter seperti jangka waktu dan suku bunga, selaras dengan kebijakan risiko. Kesepakatan formal kami susun dengan cermat, dan pemantauan berkala kami lakukan untuk memastikan keefektifan strategi *rescheduling*”⁷⁵.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Ulfa selaku nasabah di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai strategi *rescheduling* dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Ya menurut saya respons para karyawan di BPR ini sangat positif dan membantu. Mereka mengerti bahwa saya mengalami kesulitan finansial dan kemudian menawarkan opsi *rescheduling*. Mereka menjelaskan bahwa *rescheduling* adalah proses restrukturisasi ulang jadwal pembayaran kredit untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan sementara. Prosesnya relatif sederhana. Saya harus mengajukan permohonan *rescheduling* ke bagian kredit bank dan memberikan bukti-bukti terkait situasi keuangan saya. Mereka kemudian melakukan evaluasi terhadap permohonan saya dan menentukan opsi *rescheduling* yang sesuai”⁷⁶.

Penjelasan dari beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa BPR Ambulu Dhanaartha Jember menghadapi tantangan penanganan kredit macet (NPL) dengan merancang strategi *rescheduling* yang cermat dan terencana. Pendekatan ini mencakup analisis mendalam terhadap kondisi keuangan debitur dan penyebab keterlambatan pembayaran, dengan fokus pada negosiasi, konsultasi, dan penyusunan rencana pembayaran ulang yang berkelanjutan. Komitmen perusahaan untuk memahami secara menyeluruh permasalahan debitur tercermin dalam upaya menciptakan solusi restrukturisasi kredit yang tidak hanya

⁷⁵ Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

⁷⁶ Ulfa, diwawancara oleh penulis, Jember 16 April 2024.

memastikan pemulihan optimal tetapi juga mempertahankan hubungan positif dengan nasabah.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, strategi penanganan kredit macet mencakup aspek komunikasi dan keterlibatan nasabah dalam proses *rescheduling*. Analisis mendalam kondisi keuangan nasabah, penyesuaian jangka waktu dan suku bunga, serta pembuatan kesepakatan formal menjadi bagian integral dari strategi ini. Selain itu, pendekatan holistik juga tercermin dalam integrasi aspek pendidikan keuangan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab keuangan nasabah.

Keseluruhan, strategi *rescheduling* BPR Ambulu Dhanaartha Jember mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan solusi yang tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga menjaga hubungan baik dengan nasabah. Pemantauan berkala terhadap implementasi strategi tersebut menjadi bagian penting dari pendekatan berkelanjutan dalam menangani kredit macet.

Dalam menghadapi situasi kredit macet, penting bagi BPR Ambulu Dhanaartha Jember untuk menjaga transparansi dan integritas dalam menjalankan proses *rescheduling* atau eksekusi kredit. Sejauhmana perusahaan melibatkan nasabah dalam proses ini merupakan cerminan dari komitmen untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta norma etika yang mengatur penanganan kredit macet.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Arie Rahmat Sugiarto selaku kepala kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai keterlibatan nasabah dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, kami sangat berkomitmen untuk melibatkan nasabah dalam proses *rescheduling* atau ekskusi kredit. Kami memandang komunikasi terbuka sebagai kunci. Kami aktif berdialog dengan nasabah, memberikan informasi secara transparan, dan mendengarkan kebutuhan serta kekhawatiran mereka. Melibatkan nasabah dalam pengambilan keputusan adalah prinsip utama kami. Dalam hal kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika, kami memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kepatuhan adalah aspek yang kami junjung tinggi dalam menjalankan proses *rescheduling* atau ekskusi kredit”⁷⁷.

Bapak Dwi Fajar Novianto selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember juga menegaskan mengenai keterlibatan nasabah dalam penanganan kredit macet, yakni:

“Sejauh ini, BPR Ambulu Dhanaartha Jember selalu memprioritaskan keterlibatan nasabah dalam proses *rescheduling* atau ekskusi kredit. Sebagai Analis Kredit, kami melakukan komunikasi mendalam dengan nasabah untuk memahami situasi secara menyeluruh. Dalam menghadapi kredit macet, kami menegaskan pentingnya memberikan opsi yang dapat diterima oleh nasabah. Mengenai kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika, kami memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip-prinsip etika yang berlaku di industri keuangan”⁷⁸.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Dewi selaku karyawan di BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengenai keterlibatan nasabah dalam penanganan kredit macet, yakni:

“BPR Ambulu Dhanaartha Jember memandang nasabah sebagai mitra yang terlibat dalam proses restrukturisasi atau ekskusi kredit.

⁷⁷ Arie Rahmat Sugiarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Januari 2024

⁷⁸ Dwi Fajar Novianto, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

Sebagai karyawan manajemen risiko kredit, kami menerapkan pendekatan berorientasi solusi yang memprioritaskan kepentingan bersama. Langkah-langkah restrukturisasi atau eksekusi kredit tidak hanya didasarkan pada kebijakan internal, tetapi juga mematuhi regulasi dan norma etika industri keuangan. Kami melibatkan nasabah dalam setiap tahap, memberikan penjelasan yang jelas, dan mendukung mereka untuk menemukan solusi terbaik. Kepatuhan dan etika adalah fondasi dari setiap tindakan yang kami ambil⁷⁹.

Penjelasan dari beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, BPR Ambulu Dhanaartha Jember menghadapi tantangan penanganan kredit macet dengan pendekatan yang terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan nasabah. Melibatkan nasabah secara aktif dalam proses restrukturisasi atau eksekusi kredit menjadi fokus utama, mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan solusi yang transparan dan berkelanjutan.

Perusahaan juga menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika. Setiap langkah dalam penanganan kredit macet dilakukan dengan memastikan sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip-prinsip etika industri keuangan. Dengan demikian, BPR Ambulu Dhanaartha Jember bukan hanya berupaya memberikan solusi finansial, tetapi juga menjaga integritas dan kepercayaan nasabah serta membangun hubungan yang positif dalam jangka panjang.

⁷⁹ Dewi, diwawancara oleh Penulis, Jember 5 Januari 2024

C. Pembahasan Temuan

Informasi yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk informasi yang tersusun. Peneliti kemudian menganalisis kembali data tersebut dan memaparkannya dalam sebuah perbincangan. Beberapa hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Penanganan Terjadinya Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember.

Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet merupakan tantangan krusial bagi lembaga keuangan, termasuk BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Dalam analisis ini, penulis akan menyelami upaya dan strategi yang telah diimplementasikan oleh BPR Ambulu Dhanaartha dalam menanggulangi permasalahan kredit macet. Dari pendekatan holistik hingga langkah-langkah konkrit seperti restrukturisasi, manajemen risiko, dan komitmen terhadap pendidikan keuangan, analisis ini akan mengulas secara mendalam bagaimana BPR Ambulu Dhanaartha merespons dan mengelola risiko kredit guna mencapai pemulihan yang optimal.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Hendi, karyawan manajemen risiko dan kepatuhan kredit di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, klasifikasi kredit macet di perusahaan ini sangat terperinci. Tiga kategori utama, yakni kurang lancar, diragukan, dan macet, memberikan pandangan mendalam tentang tingkat keparahan

keterlambatan pembayaran dan memberikan dasar yang kokoh untuk strategi penanganan yang terukur.

a) Kurang Lancar

Kategori ini menunjukkan pembiayaan dengan tunggakan pembayaran lebih dari 3 bulan atau 90 hari. Pada tahap ini, AO masih memiliki peran aktif dalam menangani situasi kredit yang belum optimal. Hal ini mencerminkan pendekatan yang proaktif untuk mencegah peningkatan masalah ke tingkat yang lebih tinggi.

b) Diragukan

Kategori diragukan muncul ketika tunggakan pembayaran telah melampaui 4-6 bulan atau 120-180 hari. AO bekerja sama dengan Tim Kredit Bermasalah (TKB) untuk menangani kasus yang lebih kompleks. Kerjasama antara AO dan TKB mencerminkan strategi tim yang terkoordinasi dalam menangani situasi yang lebih serius.

c) Macet

Kategori ini mencakup kasus kredit yang sangat serius, dengan nasabah yang telah menunggak angsuran lebih dari 9 bulan atau 270 hari. Pada tingkat ini, Tim Kredit Bermasalah (TKB), AO, dan direksi turun tangan. Keputusan ini menunjukkan perlunya campur tangan tingkat manajemen puncak untuk menangani masalah yang sangat parah.

Analisis ini menunjukkan bahwa sistem klasifikasi yang terperinci memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat keparahan kredit

macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Adanya kolaborasi antara AO, TKB, dan direksi mencerminkan pendekatan holistik dan tim yang diterapkan perusahaan dalam menangani kredit bermasalah. Dengan pemisahan yang jelas antara setiap kategori, perusahaan dapat mengadopsi strategi penanganan yang sesuai, mulai dari upaya pemulihan hingga eksekusi jika diperlukan. Klasifikasi yang terdefinisi dengan baik memungkinkan manajemen untuk merespons secara cepat dan efektif terhadap setiap tingkat kesulitan pembayaran. Sistem ini membantu BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengelola kredit macet dengan lebih efisien, menjaga kesehatan portofolio kredit, dan memberikan perlindungan terbaik bagi kepentingan perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa klasifikasi kredit macet yang ada di BPR Ambulu Dhanaartha Jember hampir sesuai dengan teori Kasmir yang mana di BPR Ambulu Dhanaartha Jember kredit macet dikelompokkan menjadi 3 yakni : Kurang lancar, kategori ini menunjukkan pembiayaan dengan tunggakan pembayaran lebih dari 3 bulan atau 90 hari. Diragukan, kategori diragukan muncul ketika tunggakan pembayaran telah melampaui 4-6 bulan atau 120-180 hari. Macet, kategori ini mencakup kasus kredit yang sangat serius, dengan nasabah yang telah menunggak angsuran lebih dari 9 bulan atau 270 hari.

Sedangkan dalam Teori Kasmir kualitas pembiayaan dikelompokkan ke dalam lima kategori, memberikan panduan evaluasi yang komprehensif. Kategori pertama adalah Lancar, yang mencirikan

pembayaran angsuran tepat waktu, penyampaian laporan keuangan teratur, dan dokumentasi piutang serta jaminan yang kuat. Sementara itu, Dalam Perhatian Khusus merupakan kategori kedua, menunjukkan adanya tunggakan hingga 90 hari dengan tetap menjaga kelengkapan dokumen dan kekuatan agunan. Kategori ketiga, Kurang Lancar, mencakup tunggakan 90-180 hari dengan laporan keuangan yang meragukan, dokumentasi piutang yang kurang lengkap, serta upaya perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan. Diragukan, sebagai kategori keempat, muncul saat tunggakan berkisar 180-270 hari dengan nasabah yang tidak memberikan informasi keuangan yang relevan, dokumentasi utang yang tidak lengkap, dan pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok. Terakhir, Macet merupakan kategori kelima yang terjadi ketika terdapat tunggakan lebih dari 270 hari, tanpa dokumen yang mendukung perjanjian utang atau jaminan⁸⁰. Dengan demikian, pengelompokan ini memberikan pedoman yang jelas dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi tingkat kesulitan pembayaran dan risiko pada setiap tahap keterlambatan, memfasilitasi pemahaman yang komprehensif terkait kualitas pembiayaan dan yang membedakan antara temuan lapangan dan teori Kasmir yakni dalam implementasinya di BPR Ambulu Dhanaartha Jember kredit macet dikategorikan menjadi 3 yakni: Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Sedangkan dalam teori Kasmir kredit macet

⁸⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 129.

dikategorikan menjadi 5 yakni: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Adapun Analisis pernyataan Bapak Antok menunjukkan bahwa BPR Ambulu Dhanaartha Jember menerapkan pendekatan holistik dalam menilai dan mengelola risiko kredit melalui model 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions*). Berikut adalah poin-poin yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut:

1) Penilaian Karakter (*Character*)

BPR Ambulu Dhanaartha Jember memahami pentingnya karakter nasabah dalam menilai risiko kredit. Dengan meninjau sejarah kredit, rekam jejak pembayaran, dan reputasi pribadi atau bisnis nasabah, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang integritas dan kredibilitas nasabah.

2) Kemampuan Finansial (*Capacity*)

Evaluasi kemampuan finansial nasabah menjadi fokus dalam memastikan keberlanjutan pembayaran. Analisis terhadap arus kas dan pendapatan nasabah membantu BPR dalam menilai apakah nasabah mampu memenuhi kewajibannya secara finansial.

3) Faktor Modal (*Capital*)

Faktor modal menjadi pertimbangan penting dalam menilai kredit. BPR memeriksa sejauh mana nasabah memiliki modal atau kekayaan bersih yang dapat dijadikan cadangan, menunjukkan

kecermatan dalam memastikan nasabah memiliki sumber daya yang cukup.

4) Peran Jaminan (*Collateral*)

BPR Dhanaartha menekankan peran collateral atau jaminan sebagai bentuk pengaman dalam penilaian kredit. Fokus pada aset jaminan memberikan lapisan keamanan dan dapat meminimalkan risiko terkait.

5) Pertimbangan terhadap Kondisi Ekonomi (*Conditions*)

Faktor Conditions mencakup penilaian terhadap kondisi ekonomi umum, tren industri, dan perubahan regulasi. Ini mencerminkan tanggapan BPR terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar.

Dengan mempertimbangkan secara holistik semua faktor 5C, BPR Ambulu Dhanaartha meyakini bahwa keputusan kredit yang diambil akan bijaksana. Pendekatan ini tidak hanya memitigasi risiko kredit, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis nasabah dan menjaga stabilitas portofolio kredit perusahaan. Analisis ini menegaskan bahwa BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengadopsi strategi yang komprehensif dan sistematis dalam menjalankan fungsi manajemen risiko kreditnya, menggabungkan prinsip-prinsip fundamental model 5C untuk meminimalkan risiko kredit dan mencapai keberlanjutan bisnis.

Strategi BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam menangani kredit macet, khususnya dengan menganalisis faktor 5C, sesuai dengan prinsip-

prinsip yang diakui oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI) yang mana menurut Berdasarkan ikatan bankir Indonesia salah satu prinsip yang digunakan dalam mengevaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C, yang terdiri dari : *Character* (Karakter), faktor ini menilai karakter dan integritas nasabah. Hal ini meliputi sejarah kredit, reputasi, keandalan, dan kredibilitas nasabah dalam membayar pinjaman atau pembiayaan secara tepat waktu. *Capacity* (Kapasitas), prinsip ini mengukur kemampuan keuangan nasabah dalam membayar utang atau pembiayaan yang diajukan. *Capital* (Modal), prinsip ini menilai tingkat modal atau kekayaan nasabah yang bisa digunakan sebagai jaminan atau sebagai indikasi stabilitas finansial dalam memenuhi kewajiban pembayaran. *Condition* (Kondisi), prinsip ini mengacu pada kondisi ekonomi atau sektor usaha tempat nasabah bekerja. *Collateral* (Agunan), prinsip ini menilai kecukupan dan jenis agunan yang dapat diberikan nasabah sebagai jaminan atas pembiayaan yang diajukan.

Berdasarkan Prinsip 5 C tersebut pengimplementasian BPR Ambulu Dhanaartha Jember yakni sebagai berikut: Pada aspek karakter (*Character*) terlihat dalam penilaian terhadap sejarah kredit, reputasi, dan kredibilitas nasabah dalam membayar pinjaman. Evaluasi kemampuan finansial nasabah (*Capacity*) menjadi sorotan, di mana BPR memastikan bahwa nasabah memiliki pendapatan yang memadai dan sesuai dengan kewajiban keuangan yang dimiliki. Pentingnya menilai tingkat modal atau kekayaan nasabah sebagai jaminan atau indikator stabilitas finansial (*Capital*) tercermin dalam pendekatan penilaian BPR. Penilaian terhadap

kondisi ekonomi umum, tren industri, dan perubahan regulasi (*Condition*) juga merupakan langkah yang diakui sebagai prinsip dalam menilai kemampuan nasabah membayar kredit. Selain itu, aspek penilaian terhadap agunan atau jaminan (*Collateral*) menjadi fokus dalam memastikan bahwa jenis dan kecukupan agunan yang diberikan nasabah sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan sesuai dengan prinsip yang diakui oleh IBI.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip 5C, BPR Ambulu Dhanaartha Jember dapat memastikan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan nasabah, meminimalkan risiko, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan standar etika dan regulasi yang berlaku.

Adapun faktor-faktor penyebab kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember dapat dibagi menjadi eksternal dan internal, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan para karyawan manajemen risiko dan kepatuhan kredit.

1) Faktor Eksternal Bank

a. Kondisi Ekonomi yang Tidak Stabil

Keterlibatan nasabah dalam usaha yang mengalami kesulitan ekonomi atau bangkrut dapat menjadi penyebab kredit macet. Bencana alam seperti kegagalan panen, banjir, atau kemarau panjang juga menciptakan tekanan tambahan pada kemampuan pembayaran.

b. Perubahan Situasi Keuangan Peminjam

Perubahan drastis dalam situasi keuangan peminjam, seperti kegagalan usaha atau peristiwa keluarga yang signifikan, dapat berdampak negatif pada pembayaran pinjaman.

c. Kurangnya Pengelolaan Risiko yang Efektif

Ketidakmampuan mengelola risiko dengan baik, baik dari pihak nasabah maupun internal bank, dapat menyebabkan kredit macet. Kurangnya keterampilan dalam menanggulangi perubahan kondisi eksternal dapat meningkatkan risiko kredit.

d. Karakter Debitur

Faktor internal yang berkaitan dengan karakter debitur, seperti riwayat kredit yang buruk atau kurangnya integritas dalam membayar utang, juga dapat berkontribusi pada terjadinya kredit macet.

2) Faktor Internal Bank

a. Kurang Telitinya Penilaian dan Survey Nasabah

Kurangnya ketelitian dalam survei dan penilaian nasabah oleh pihak internal bank dapat menyebabkan ketidakmampuan mengidentifikasi potensi risiko kredit secara tepat.

b. Kualitas Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang kurang efektif dalam mengelola dan memitigasi risiko kredit dapat menjadi faktor internal penyebab kredit macet.

c. Ketidakmampuan Menanggulangi Serangan Eksternal

Kurangnya kesiapan dalam menanggulangi dampak serangan eksternal, seperti bencana alam atau perubahan ekonomi mendadak, dapat meningkatkan risiko kredit.

d. Fluktuasi Tingkat Suku Bunga

Fluktuasi tingkat suku bunga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pembayaran peminjam, terutama jika terjadi kenaikan suku bunga yang tidak terduga.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi kompleks antara faktor eksternal dan internal yang dapat memicu kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini penting dalam merancang strategi mitigasi risiko yang efektif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor terjadinya kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember sesuai dengan teori Kasmir yang mana menurut teorinya penyebab kredit macet dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank melibatkan rendahnya kemampuan analisis kredit, lemahnya sistem informasi dan pengawasan kredit, campur tangan berlebihan dari pemegang saham, dan pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Faktor eksternal mencakup kegagalan usaha debitor, penurunan kegiatan ekonomi, tingginya suku bunga kredit, pemanfaatan iklim persaingan yang tidak sehat oleh debitor, dan musibah yang menimpa perusahaan debitor⁸¹.

⁸¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134.

Di BPR Ambulu Dhanaartha Jember faktor penyebab kredit macet juga dipengaruhi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti rendahnya kemampuan analisis kelayakan, lemahnya sistem informasi, campur tangan pemegang saham, dan jaminan kredit yang kurang sempurna, sejalan dengan identifikasi Kasmir. Begitu pula dengan faktor eksternal, seperti kegagalan usaha, perubahan ekonomi, dan musibah, yang sejalan dengan faktor eksternal dalam teori Kasmir. Analisis ini mencerminkan pentingnya penerapan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengurangi potensi risiko kredit bermasalah.

2. Strategi yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam menghadapi tantangan penanganan kredit macet (NPL), BPR Ambulu Dhanaartha Jember menjalankan strategi rescheduling yang tidak hanya cermat dan terencana, tetapi juga terfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan debitur. Proses ini melibatkan kolaborasi antara analisis kredit, manajemen risiko, dan nasabah, dengan penekanan pada analisis mendalam terhadap kondisi keuangan debitur serta penyebab keterlambatan pembayaran.

Pentingnya komunikasi terbuka dan dialog yang berkelanjutan menjadi landasan utama strategi ini. BPR Ambulu Dhanaartha Jember berkomitmen untuk tidak hanya menangani aspek finansial, tetapi juga mempertahankan hubungan positif dengan nasabahnya. Dalam

mengidentifikasi akar permasalahan, perusahaan menjalankan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan nasabah, melakukan negosiasi, dan menyusun rencana pembayaran ulang yang berkelanjutan.

Analisis mendalam yang dilakukan oleh analis kredit dan manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap kemampuan finansial nasabah. Penentuan jadwal pembayaran ulang dilakukan secara cermat, mempertimbangkan jangka waktu dan suku bunga yang sesuai dengan kondisi nasabah. Kesepakatan formal dibuat untuk memberikan dasar yang transparan dan mengakomodasi kondisi finansial serta kebutuhan nasabah.

Dalam menjaga hubungan baik, BPR Ambulu Dhanaartha Jember fokus pada aspek komunikasi dan keterlibatan nasabah dalam seluruh proses rescheduling. Setiap kesepakatan yang dihasilkan dari proses ini didokumentasikan secara formal untuk menciptakan transparansi dan menjaga integritas proses penanganan kredit macet.

Pentingnya pemantauan berkala juga tercermin dalam strategi perusahaan. Setelah kesepakatan rescheduling dibuat, BPR Ambulu Dhanaartha Jember secara rutin memantau pelaksanaannya untuk memastikan keberlanjutan solusi yang telah diadopsi. Hal ini merupakan langkah proaktif guna memitigasi risiko lebih lanjut dan memastikan implementasi yang baik dari strategi rescheduling.

Dengan fokus tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga pada pendekatan holistik yang mencakup edukasi keuangan, BPR Ambulu Dhanaartha Jember menunjukkan komitmen untuk memberikan solusi

berkelanjutan dan mendukung pemulihan keuangan nasabah secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memberikan kontribusi positif terhadap nasabahnya serta menjaga keberlanjutan bisnis dan kesehatan portofolio kredit.

Selain itu dalam menghadapi situasi kredit macet, BPR Ambulu Dhanaartha Jember menunjukkan komitmen untuk menjaga transparansi dan integritas dalam menjalankan proses rescheduling atau eksekusi kredit. Perusahaan memandang pentingnya melibatkan nasabah dalam proses ini sebagai cerminan dari komitmen untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta norma etika yang mengatur penanganan kredit macet.

Menurut pernyataan dari berbagai pihak di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, keterlibatan nasabah dalam proses rescheduling atau eksekusi kredit dianggap sebagai prinsip utama. Komunikasi terbuka menjadi kunci, dengan aktif melakukan dialog, memberikan informasi transparan, dan mendengarkan kebutuhan serta kekhawatiran nasabah. Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi kebutuhan finansial, tetapi juga memastikan kesesuaian dengan regulasi dan norma etika industri keuangan.

Dalam setiap tahap, mulai dari analisis hingga implementasi, BPR Ambulu Dhanaartha Jember memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil melibatkan nasabah secara menyeluruh. Pihak bank berkomitmen untuk memberikan opsi yang dapat diterima oleh nasabah dan menjaga

hubungan baik. Semua tindakan yang diambil diarahkan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku di industri keuangan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa proses *rescheduling* yang diterapkan oleh BPR Ambulu Dhanaartha sangat relevan dengan konsep *rescheduling* berdasarkan Lukman. *Rescheduling*, atau penjadwalan kembali, merupakan tindakan yang dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikan kepada debitur dengan mengubah jadwal pembayaran kewajiban debitur. BPR Ambulu Dhanaartha Jember memfokuskan strategi *rescheduling* pada analisis mendalam terhadap kondisi keuangan debitur, memahami akar permasalahan, dan melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan pembayaran ulang yang berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *rescheduling* menurut teori Lukman, di mana penjadwalan kembali dapat mencakup perubahan jangka waktu pembayaran dan besarnya angsuran⁸². Dalam wawancara, BPR Ambulu Dhanaartha Jember menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan kemampuan finansial nasabah dan menyesuaikan jangka waktu serta suku bunga dalam kesepakatan *rescheduling*. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *rescheduling*, seperti yang dijelaskan dalam teori, di mana bank dapat mengubah jangka waktu pembayaran atau mengurangi besarnya angsuran pokok pinjaman.

⁸² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta :PT Ghalia Indonesia, 2005), 83.

Selain itu, perusahaan juga menekankan komunikasi terbuka dan keterlibatan nasabah dalam proses rescheduling, yang sejalan dengan prinsip teori yang menyarankan adanya negosiasi dan kesepakatan bersama. Kesepakatan formal yang dibuat dan pemantauan berkala yang dilakukan oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember juga mencerminkan praktik baik dalam implementasi strategi rescheduling.

Dengan demikian, BPR Ambulu Dhanaartha Jember secara efektif menerapkan konsep *rescheduling* dalam tindakan nyata mereka, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan finansial nasabah, perubahan jangka waktu pembayaran, dan komunikasi terbuka. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip rescheduling menurut Lukman, yang bertujuan untuk memberikan solusi pembayaran kewajiban yang lebih sesuai dengan kondisi debitur⁸³.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dianalisis diatas maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. BPR Ambulu Dhanaartha Jember mengelola kredit macet dengan pendekatan holistik, menggunakan klasifikasi tiga tahap: Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penerapan model 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions) dalam penilaian risiko kredit menunjukkan pendekatan komprehensif. Faktor penyebab kredit macet, baik eksternal (kondisi ekonomi, perubahan situasi keuangan peminjam) maupun internal (kurang telitinya penilaian nasabah, manajemen risiko yang kurang efektif).
2. Dalam mengatasi kredit macet, BPR Ambulu Dhanaartha Jember menerapkan strategi rescheduling yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi nasabah. Melalui kolaborasi dengan analis kredit, manajemen risiko, dan nasabah, perusahaan menekankan analisis keuangan dan penyebab tunggakan. Analisis mendalam dilakukan terhadap kemampuan finansial nasabah, dan penjadwalan ulang dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan jangka waktu dan suku bunga. Kesepakatan formal dibuat untuk transparansi, dan dokumentasi

menyeluruh menjaga integritas proses. Pemantauan berkala dilakukan secara proaktif, menekankan keberlanjutan solusi rescheduling.

B. Saran

1. Perlunya pengembangan sistem analisis risiko dengan memanfaatkan teknologi terkini dan algoritma analisis yang lebih canggih. Integrasi kecerdasan buatan atau machine learning dalam proses analisis risiko dapat meningkatkan kemampuan prediktif dan membantu dalam identifikasi dini potensi kredit macet. Sistem ini dapat secara otomatis menganalisis berbagai faktor risiko, termasuk data eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan nasabah.
2. Perlu adanya evaluasi menyeluruh terhadap program edukasi keuangan yang ada dan mengoptimalkannya sesuai dengan kebutuhan nasabah. Diperlukan pendekatan yang lebih personal dan penyesuaian program edukasi berdasarkan tingkat pemahaman keuangan nasabah. Mengukur secara langsung dampak program edukasi terhadap perilaku keuangan nasabah dapat membantu meningkatkan efektivitasnya dan memberikan nilai tambah dalam mencegah terjadinya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan Inggris Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.,1991.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Andrianto. *Manajemen kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media,2020.
- Angelina, Ghita. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah di Kota Makassar”. *Jurnal Manajemen*. 2017.
- Agung Gde Putra Arjawa, Komang Edy Dharma Saputra, dkk. “Analisis Hukum Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR)”, *Jurnal Road Ketha*. Vol. 6, No. 1 (Februari-juli 2023).
- Artini,Rai, dkk. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (Npl) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.4, No. 11 (2015) : 869-894
- Antonio, Syafi’i. *Bank Islam: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Bimantara, Ayubi Yahya, Ansori Makruf, As’adur Rofiq Akfaritsi, Ana Pratiwi. “Alur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Gajah Mada”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.2, No.2, (Februari 2024), 281-284.
- Billy, Arma Pratama. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 19, No. 2 (Desember 2010): 138.
- Dahyang Ika Leni Wijayani,dkk. “Penyebab Terjadinya Penanganan Kredit Macet Pada USP Swamitra Trijaya Utama Samboja”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Politeknik Negeri Balikpapan. Vol 18, No 4. 2022.
- Divianatasya, Frida. “Analisis pemberian kredit pada perusahaan umum daerah BPR Bank Gresik,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Vol 5, no.1. (Desember 2022).

- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan* (Jakarta :PT Ghalia Indonesia, 2005), 83.
- Dokumentasi BPR Ambulu Dhanaartha, 31 Maret 1989.
- Fauzi,Achmad. “Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan,” *Manajemen dan Bisnis* 2, no.1 (2018).
- Fiftania, Praisaa, Nana diana. “Analisis Perkembangan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero TBK)”. *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no.5 (Maret 2023).
- H, Syaleh. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Perseroan Terbatas Dharma Pejuang Empat lima di Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Journal of Economic, Business* 1, no. 2 (2018): 155.
- Hikmah. “Penyelesaian Kredit Macet Secara Non Litigasi (studi di BPR Hasa Mitra)”. *Cahaya Keadilan* 3, no.1 ISSN : 2339-1693): 2.
- Idroes, N. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Iyo King Siang. “Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PD. BPR Karimun”. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi, Universitas Karimun* . Vol. 4, no.1 (Agustus 2022).
- Januarsa, Kadek Adi Sudharma, Ida Bagus Agung, “Pengaturan Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Balaguna Perasta Kabupaten Klungkung”.*Jurnal Analisis Hukum,Universitas Pendidikan Nasional* Vol 2, no.1 (April 2019).
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Non-Bank*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Komaruddin. *Enslopedia Manajemen*. Edisike5, Jakarta, BumiAksara, 2001.
- Lestari, Dwinta Dinar. “Analisis Manajemen Kredit Untuk Menekan Terjadinya Kredit Macet Pada PT. BPR Sumberdhana Anda Di Tulungagung”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2, no.3 (Juli 2022): 45-159.

- Muzayyin, Ahmad, Muhammad Irfan, Moh Lailul Ilham, Firdiana. "Analisis Minat Dan Kepuasan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Di Wilayah Bungatan Situbondo", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JLPM)* Vol.02, No.01, (2024), 355-360.
- Maya Puspitasari, Musaroh. "Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia" *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol.15, No. 2 (2018).
- Mujiati, Hanik dan Sukadi. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun". *Jurnal Bianglala Informatika*, 2016.
- Mustofa Firdausi, Ardyan Sari, Nanda Putri. "*Analisis Strategi dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT.BPR Aswaja Ponorogo*". *Journal Akuntansi*. Vol 03 No. 01 (2023).
- Masrohatin, Siti, Tika Puji Susanti, Yuni Cahya Kurniasih. "Analisis Strategi Pelayanan Pada Produk Kredit Umum Di PT. BPR Mitra Jaya Mandiri Pusat Kalisat", *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol.2, No.1 (Februari 2024)
- Nora Isnasia Rahayu, Singgi Putra. "Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemic pada PT.BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau.*, Vol 1 no.1 (September 2021).
- Profil BPR Ambulu Dhanaartha, 31 Maret 1989.
- Rahmatun , Alfina Nida. " Analisis Kredit Macet Dan Penanganannya: Perspektif Hukum Ekonomi", *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, Vol.6, No.2, (2021).
- Rifa'I, Khamdan, Nurul Setianingrum, Nurul Widayat IR, Retna Anggita Ningsih, Fauzan, M. Hamdi HS, "Analisis Biaya Transaksi Perbankan Di era digital", *Jurnal Psikologi Sekolah Posistif*, Vol. 6, No.10, (2022).
- Rachmadi, Usman. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2001.
- Risma. "Penanganan kredit bermasalah (*Non Performing loan*) Pada PT.BPR BKK Mintilan," *Akuntansi dan Manajemen* 17, no.1. 2021: 3.
- Shidqon, M Prabowo, M Rifai. "Penyelesaian Kredit Macet Dalam Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)". *Jurnal Diponegoro Private Law Review* 4, no. 1 (Februari, 2019): 456.
- Susanti, Julina Fentura Leleln, Maria Nona Dince, Fransiscus De Romario, "Analisis Penanganan Kredit Macet Dalam Upaya Mengurangi Tingginya Non Performing Loan (NPL) Pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Agrobisnis". *Jurnal Accounting Unipa*. Vol 2, no.1. (Juni 2023).

Sutojo, Siswanto. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1997.

Soejadi. *Analisis Manajemen Modern*. Jakarta: Haji Masagung, 1997.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. 215

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016 : 244.

Susilo, dkk. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2002 : 51.





MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode	Fokus Penelitian
Penanganan Kredit Macet <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember	1. Kredit Macet <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1. Kredit 2. Unsur-unsur kredit 3. Tujuan Dan Fungsi kredit 4. Pinsip analisis kredit 5. Kualitas kredit 6. Kredit Macet (NPL) 7. Faktor-faktor penyebab kredit macet 8. Upaya penanganan kredit macet 9. Kebijakan perkreditan	1. Sumber Data Primer a. Karyawan BPR Ambulu Dhanaarta Jember 2. Sumber Data Sekunder a. Buku b. Dokumen, Jurnal, dan skripsi c. Website	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: BPR Ambulu Dhanaartha Jember 3. Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi	1. Bagaimana penanganan terjadinya kredit macet <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember? 2. Bagaimanan strategi yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penangan kredit macet <i>Non Performing Loan</i> (NPL)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

Nim : 201105010005

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Penanganan Kredit Macet Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 08 Maret 2024



Uswatun Hasanah
NIM. 201105010005

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya BPR Ambulu Dhanaartha Jember ?
2. Bagaimana penanganan kredit macet NPL pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember ?
3. Apa faktor-faktor utama yang menjadi penyebab kredit macet di BPR Ambulu Dhanaartha Jember, dan bagaimana perusahaan mengidentifikasi serta mencegah faktor-faktor tersebut ?
4. Apa langkah-langkah yang konkret yang telah di ambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam menangani adanya kredit macet (NPL), termasuk proses restrukturisasi atau penyelesaian kredit yang sulit ?
5. Pada prinsip 5C kredit, faktor mana saja yang banyak ditemukan di BPR Ambulu Dhanaartha yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah ?
6. Bagaimana BPR Ambulu Dhanaartha Jember melakukan analisis terhadap karakter pelanggan dalam prinsip 5C dalam penilaian kredit ?
7. Bagaimana BPR Ambulu Dhanaartha Jember melakukan proses rescheduling kredit untuk membantu nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran, dan apa yang di adopsi dalam menentukan jadwal pembayaran ulang ?
8. Sejauhmana BPR melibatkan nasabah dalam proses restrukturisasi atau eksekusi kredit, dan bagaimana perusahaan memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta norma etika dalam penanganan kredit macet ?
9. Bagaimana cara meminimalisir timbulnya kredit bermasalah tersebut ?

Nomor : B-617 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2023

Kepada Yth.
Kepala BPR Ambulu Dhanaartha Jember
Kantor Pusat Jl. Raya Suyitman No.59 Ambulu

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 201105010005
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penanganan Kredit Macet Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



PT. Bank Perkreditan Rakyat
AMBULU DHANAARTHA

Jl. Raya Suyitman No 59 Ambulu Jember
Phone (0336) 881172, 881075

No : 001/BPRADA.03/2024

Lampiran : -

Perihal : **Surat Selesai Penelitian**

Sehubungan dengan telah diselesaikannya penelitian di PT.BPR AMBULU DHANAARTHA Jember,maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 201105010005
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam



Telah selesai melaksanakan Penelitian di **PT. BPR AMBULU DHANAARTHA** dengan judul "Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ambulu, 08 Maret 2024

Direksi
PT. BPR AMBULU DHANAARTHA


GUNAWAN RIYANTO

JURNAL PENELITIAN

Judul Penelitian : Penanganan Kredit Macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaartha Jember

Lokasi Penelitian : Jl. Suyitman No. 59 Ambulu Jember

No	Hari / Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	Kamis, 28 Desember 2023	Menyerahkan proposal dan surat izin penelitian	
2.	Senin, 01 Januari 2024	ACC untuk melakukan penelitian	
3.	Rabu, 03 Januari 2024	Pra penelitian untuk pendahuluan dan menanyakan nama-nama karyawan yang hendak diwawancarai	
3.	Jumat, 05 Januari 2024	Wawancara dengan bapak Antok dan ibu Dewi selaku karyawan BPR Dhanaarta Jember	
4.	Senin, 15 Januari 2024	Wawancara dengan bapak Arie selaku kepala bagian kredit BPR Dhanaarta Jember	
6.	Kamis, 25 Januari 2024	Meminta struktur organisasi BPR Ambulu Dhanaarta Jember	
7.	Rabu, 08 Maret 2024	Mengambil surat izin selesai	

Jember, 08 Maret 2024

Mengetahui,

Direksi BPR Ambulu Dhanaartha Jember



(Gunawan Riyanto)

DOKUMENTASI



**Wawancara Oleh Bapak Arie Rahmat
Sugiarto Salah Satu Bagian Kepala Kredit
BPR Dhanaartha**



**Wawancara Oleh Ibu Dewi Salah Satu
Karyawan BPR Dhanaartha**



**Wawancara Oleh Bapak Dwi Fajar Novianto
Salah Satu Karyawan BPR Dhanaartha**

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 201105010005
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : Penanganan Kredit macet Non Performing Loan (NPL)
Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu
Dhanaartha Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Mariyaha, Uifah, M.E.I.)
Nip. 197709142005012004

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 201105010005
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Penanganan Kredit Macet Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember.

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi.
Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2024

Koordinator Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ana Pratiwi, SE., Ak.,MSA

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 31 Desember 2002
Nim : 201105010005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat : Dusun Tancak, Desa Ranuagung, RT 11 /RW
05, Kecamatan Tiris
No.Telp : 085258635082
Email : uus311201@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharus Sholah (2007-2008)
2. MI Dharus Sholah (2008-2014)
3. SMP Negeri 1 Tiris (2014-2017)
4. MA ZAHA 1 Genggong (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)